

**PERAN BUDAYA PROFETIK ENTREPRENEURSHIP DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI
(STUDI KASUS DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH
PURWOKERTO)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

NISRINA TUHFATUL AZIZAH

NIM. 1717201117

**JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nisrina Tuhfatul Azizah
NIM : 1717201117
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Keuangan dan Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peran Budaya Profetik Entrepreneurship dalam
Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi
Kasus di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 November 2021

Saya yang Menyatakan,



Nisrina Tuhfatul Azizah

NIM. 1717201117



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERAN BUDAYA PROFETIK ENTREPRENEURSHIP DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI
(STUDI KASUS DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO)**

Yang disusun oleh Saudara **Nisrina Tuhfatul Azizah NIM. 1717201117** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat** tanggal **04 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Sekretaris Sidang/Penguji


Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
NIP. 19881003 201903 1 015

Pembimbing/Penguji


Shofiyulloh, M.H.I
NIP. 19870703 201903 1 004

Purwokerto, 21 Februari 2022

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan




Dr. Ts. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Nisrina Tuhfatul Azizah NIM 1717201117 yang berjudul:

**Peran Budaya Profetik Entrepreneurship dalam Meningkatkan
Kemandirian Ekonomi Santri
(Studi Kasus di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 Januari 2022

Pembimbing



Shofiyulloh, M.H.I.

NIP. 19870703 201903 1 004

MOTTO

*“Hidup yang keren adalah hidup yang pola pikirnya menunggu waktu ibadah
sambil melakukan kemanfaatan”*

(K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim)



**PERAN BUDAYA PROFETIK ENTREPRENEURSHIP DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI
(STUDI KASUS DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH
PURWOKERTO)**

Nisrina Tuhfatul Azizah

NIM. 1717201117

Email: nisrinatuhfatul@gmail.com

Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

ABSTRAK

Pondok Pesantren merupakan bentuk pendidikan keislaman yang awalnya berbentuk kelembagaan informal tradisional di bumi Nusantara. Pondok Pesantren merupakan salah satu model pendidikan yang sudah lama mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pondok Pesantren tumbuh di Nusantara sebagai upaya para ulama dalam mengembangkan pendidikan Islam kepada masyarakat. Seiring dengan adanya tantangan globalisasi, Pondok Pesantren kini mengalami perkembangan tidak hanya sebagai lembaga pendidikan Islam tetapi juga mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kehadiran Pondok Pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga penyiaran agama Islam tetapi sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan sikap kemandirian ekonomi santri. Dalam penelitian ini, masalah yang diangkat adalah bagaimana peran budaya profetik *entrepreneurship* dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi. Dan untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri adalah dengan mengajarkan beberapa ketrampilan (*life skill*) dan pendidikan usaha kepada para santrinya berupa ketrampilan seperti beberapa jenis unit usaha pengolahan, perikanan, peternakan, pertanian, perdagangan, transportasi dan jasa yang disesuaikan dengan potensi dari masing-masing santri, sebagai bekal untuk mereka ketika mereka kembali ke tempat asal masing-masing. Santri dibekali dengan nilai-nilai disiplin dan budaya etos kerja yang islami yang berkiblat pada Rasulullah SAW. Dengan menanamkan nilai-nilai profetik dalam budaya etos kerja para santri, maka dapat memberikan nilai lebih dalam pengembangannya. Hal ini sangat mendukung adanya kemandirian ekonomi, karena kemandirian ekonomi merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Kata Kunci: Budaya Profetik, *Entrepreneurship*, Kemandirian Ekonomi, Santri

**THE ROLE OF PROPHETIC CULTURE OF ENTREPRENEURSHIP IN
INCREASING THE ECONOMIC INDEPENDENCE OF STUDENTS
(CASE STUDY AT ISLAMIC BOARDING SCHOOL AN NAJAH FOR
STUDENTS UNIVERSITY PURWOKERTO)**

Nisrina Tuhfatul Azizah

NIM. 1717201117

Email: nisrinatuhfatul@gmail.com

*Departement of Islamic Finance and Economics, Faculty of Economics and
Islamic Business UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Islamic boarding school is a form of Islamic education which initially took the form of traditional informal institutions in the archipelago. Islamic boarding school is one of the educational models that has long been rooted in the lives of Indonesian people. Islamic boarding schools grew in the archipelago as an effort by the scholars in developing Islamic education to the community. Along with the challenges of globalization, Islamic boarding schools are now experiencing development not only as Islamic educational institutions but also following the flow of developments in science and technology. The presence of Islamic boarding schools in the midst of society is not only as a broadcasting institution of Islam but as an educational institution that develops the attitude of economic independence of students. In this study, the problem raised is how the role of the prophetic culture of entrepreneurship in increasing the economic independence of students at the Islamic Boarding School An Najah for Students University Purwokerto.

This research is a type of field research using a qualitative descriptive method. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, inference and verification. And to test the validity of the data using source triangulation and method triangulation.

Based on the results of the study, it was shown that the Islamic Boarding School An Najah for Students University Purwokerto in increasing the economic independence of its students was to teach some life skills and business education to its students in the form of skills such as several types of processing business units, fisheries, animal husbandry, agriculture, trade, transportation and services. tailored to the potential of each santri, as a provision for them when they return to their respective places of origin. Santri are equipped with disciplined values and an Islamic work ethic culture that is oriented to the Prophet Muhammad. By instilling prophetic values in the work ethic culture of the students, it can provide more value in its development. This strongly supports the existence of economic independence, because economic independence is the ability to create something new and different.

Keywords: *Prophetic Culture, Entrepreneurship, Economic Independence, Santri*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el

م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. *Ta' marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة فطر	ditulis	<i>zakat al-fiṭr</i>
----------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
ُ	<i>Dammah</i>	ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	\bar{a}
	جاهلية	ditulis	\bar{f} ahiliyyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	\bar{a}
	تنس	ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	\bar{i}
	كريم	ditulis	karī m
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	\bar{u}
	فروض	ditulis	furū d

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أنتم	ditulis	a' antum
أعدت	ditulis	u' iddat
لعن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

8. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ā n</i>

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* diikuti dengan menggunakan harus *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā ' ' </i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذو الفروض	ditulis	<i>zawī al-furū d</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang yang paling saya sayangi dan saya hormati, kedua orang tua saya Bapak Mohamad Alip dan Ibu Siti Robingah yang selalu membimbing dalam kebaikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan umur panjang, kesehatan dan diberikan rezeki yang berkah. Aamiin
2. Adik saya tercinta, Naufal Tsabitul Azmi terimakasih atas do'a dan semangat yang selalu diberikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan untuk mencapai cita-citamu.
3. Keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan, do'a dan motivasi untuk saya.
4. Hormat ta'dzim kepada dosen-dosenku atas semua bekal yang telah diberikan untukku selama menimba ilmu di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah C angkatan 2017 yang selalu membantu, memberikan motivasi dan melewati setiap suka duka kuliah, terimakasih banyak atas kebersamaan dan kenangannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kekuatan kepada penulis sehingga penulis selalu diberi keridhoan dalam bertindak dan keberkahan dalam berkarya. Karena hanya kepada-Nyalah kita sebagai manusia tidak akan lepas berhenti bermunajat pada raja alam semesta Allah SWT. Atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Budaya Profetik Entrepreneurship dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto)”.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, tabi'in dan seluruh umat-Nya yang senantiasa mengikuti semua ajaran-Nya. Semoga kita kelak mendapat syafa'at-Nya kelak di hari akhir. Selama penulisan skripsi ini saya menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa petunjuk, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, M.S.I., Ketua Jurusan Keuangan dan Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Mahardika Cipta Raharja, S.E., M.S.I., Sekretaris Jurusan Keuangan dan Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Shofiyulloh, M.H.I., Dosen Pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan dan masukan dalam terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas kebaikan dari Bapak.
9. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap Staf Administrasi Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mohamad Alip dan Ibu Siti Robingah yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan penulis. Terimakasih atas segala yang sudah diberikan kepada penulis. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan umur panjang dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Adik Penulis, Naufal Tsabitul Azmi yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dalam mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.
13. Abah K.H., Dr. Mohammad Roqib. M.Ag., dan Umi Nyai Hj. Notri Y. Muthmainnah, S.Ag., (Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto) beserta seluruh ustadz-ustadzah yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman.
14. Segenap Bapak Ibu guru MI Ma'arif NU 01 Pekuncen, SMP Diponegoro 10 Pekuncen, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang telah mendidik, memberikan ilmu dan nasihat-nasihat yang hingga kini penulis amalkan.
15. Sahabat-sahabat penulis Nur Aini Dwi Utami, Niken Istiqomah, Kiki Imania Hidayah, Sukma Wardiana, Desita Asmi Damayanti, terimakasih atas suka duka empat tahun kita bersama sebagai sahabat yang selalu *support* satu sama lain. Semangat menggapai impian dan semoga sukses selalu.
16. Keluarga Besar Siti Aisyah, khususnya AArJEC Family (Miss Iis, Miss Purwati, Miss Sopi, Miss Naila, Sofiyul, Sela, Meita, Era, Almh. Amara, Fanela, Mega, Tsalis, Yanyan, Ayu, Aulia, Isna, Novita, Ayda, Ola, Indah, Aprilia, Syarifah, Aliza, Nafis, Devlin, Jatin, Lisa, Maulida, Nova, Rusyidah,

Tria, Zahra) terimakasih doa dan semangatnya, tetap semangat sinau sundul langit dan kuasai bahasa asing.

17. Partner An Najah Squad 2017 yang masih bertahan Nurfauziatin, Diana Noviyanti, Nadia Maula Fitriani, Annisa Auwla Rahma, Anggi Febriani, Intiha'us Sangadah. Semangat Ngaji Ngabdi Rabi.
18. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah C 2017, yang telah memberikan cerita, dukungan dan motivasi.
19. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan hanya untaian doa, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis kelak mendapat balasan dan imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahannya. Oleh karena itu juga penulis terbuka dengan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. *Aamiin ya rabbal 'alamiin.*

Purwokerto, 25 Januari 2022

Penulis,



Nisrina Tuhfatul Azizah

NIM: 1717201117

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	

A. Peran	22
B. Tinjauan tentang Pondok Pesantren	23
C. Budaya Profetik dalam Ekonomi Pondok Pesantren	30
D. Enterpreneurship	35
E. Peningkatan Kemandirian Ekonomi Santri	38
F. Landasan Teologis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	45
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	49
G. Uji Keabsahan Data	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pesantren Mahasiswa An Najah	52
1. Sejarah Singkat Pesantren Mahasiswa An Najah	52
2. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren Mahasiswa An Najah	54
3. Profil Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah	54
4. Struktur Organisasi Pesantren Mahasiswa An Najah	55
5. Keadaan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah	58
6. Jenis Kewirausahaan di Pesantren Mahasiswa An Najah	58
B. Pelaksanaan Kemandirian Ekonomi Santri	72

1. Kemandirian Ekonomi Santri Pesantren Mahasiswa An Najah ..	72
2. Nilai Profetik dalam Wirausaha Santri	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu
Tabel 1.2	Perkembangan Tanaman Jahe Merah
Tabel 1.3	Perkembangan Tanaman Jagung
Tabel 1.4	Perkembangan Tanaman Cabai



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Sambel maknyus produk buatan AEC
- Gambar 1.2 Label Tirta Najah
- Gambar 1.3 Pemasaran Online Najah Trans
- Gambar 1.4 Produk Hasil Ternak Bebek
- Gambar 1.5 Pamflet Pemasaran APIC
- Gambar 1.6 Pamflet Pemasaran An Najah Privat Center



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan bentuk pendidikan keislaman yang awalnya berbentuk kelembagaan informal tradisional di bumi Nusantara. Pondok Pesantren merupakan salah satu model pendidikan yang sudah lama mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pondok Pesantren tumbuh di Nusantara sebagai upaya para ulama dalam mengembangkan pendidikan Islam kepada masyarakat. Pondok Pesantren sebagai tempat yang sangat strategis untuk membentuk generasi penerus yang *Tafaqquh fid din* (memenuhi kualifikasi pengetahuan agama yang kuat) dan memiliki kepekaan sosial sebagai bagian dari cara hidupnya di masyarakat (Kuntowijoyo, 1991: 30).

Seiring dengan adanya tantangan globalisasi, Pondok Pesantren kini mengalami perkembangan tidak hanya sebagai lembaga pendidikan Islam tetapi juga mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fenomena tersebut dapat dilihat dengan adanya pembagian tipe-tipe dari Pondok Pesantren yang berkembang di masyarakat, yaitu Pondok Pesantren Tradisional, Pondok Pesantren Modern dan Pondok Pesantren Komprehensif (Ghazali, 2002: 14). Pada umumnya, Pondok Pesantren hidup dari, oleh dan untuk masyarakat. Oleh karena itu, Pondok Pesantren dapat berfungsi sebagai kontributor Peningkatan kemandirian ekonomi.

Pada pondok pesantren yang maju terdapat garis pemisah secara jelas antara rumah kyai, asrama putra dan asrama putri. Pondok pesantren dibangun minimal 4 macam alasan: *pertama*, kemasyuran atau kedalaman ilmu kyai sebagai daya tarik para santri untuk menuntut ilmu kepadanya dan mengharuskan untuk berdiam ditempat bersama kyai; *kedua*, banyak santri yang ikut mengaji kepada beliau sehingga memaksa untuk membuat asrama pondok; *ketiga*, sikap timbal balik kyai dengan santri, berupa sikap keharmonisan, dan keakraban, sikap ini dibutuhkan dalam jangka waktu lama;

keempat agar kyai mudah mengawasi dan membina para santri secara intensif dan istiqomah (Bawani, 2018: 5).

Pondok Pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang diletakkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diemban, yaitu: *pertama*, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellent*); *kedua*, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*); *ketiga*, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan dalam melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*) (Suhartini, et al, 2005: 233). Selain ketiga fungsi utama tersebut, Pondok Pesantren juga dipahami sebagai bagian yang terlibat



dalam proses perubahan sosial (*social change*) di tengah perubahan era globalisasi seperti sekarang ini.

Pentingnya menyiapkan dan memaksimalkan para santri sehingga saat santri sudah keluar dari Pondok Pesantren nantinya akan mejadi da'i, ustadz ataupun tokoh agama yang memiliki kemampuan prima dibidang agama dan perekonomian. Pondok Pesantren disamping menjadi lembaga pendidikan juga bisa menjadi sebuah komunitas ekonomi. Karena Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan kemasyarakatan, kyai dan santrinya bukan hanya berpartisipasi dengan masyarakat, tetapi sudah bekerjasama dengan kehidupan dan kebutuhan masyarakat (Kemenag RI, 2004: 250). Kehadiran Pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga penyiaran agama Islam tetapi sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan sikap kemandirian ekonomi santri.

Peran Pondok Pesantren dalam membentuk sikap kemandirian santri menekankan sikap kreatif, inovatif dan disiplin santri. Pada Pondok Pesantren ini mengkaji ilmu-ilmu agama Islam, para santri belajar dan tinggal di Pondok Pesantren dengan bimbingan dan asuhan kyai. Perubahan dan pengembangan Pondok Pesantren terus dilakukan, termasuk dalam menerapkan manajemen yang profesional dan aplikatif dalam pengembangannya. Karena istilah manajemen telah membaur ke seluruh sektor kehidupan manusia (Syamsudduha, 2004: 15). Beberapa pengembangan yang harus dilakukan Pondok Pesantren adalah pengembangan sumber daya manusia pesantren, pengembangan ekonomi pesantren, pengembangan teknologi informasi pesantren dan pengembangan kurikulum pesantren.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sangat cocok untuk pengembangan akhlak dan pribadi santri. Santri dibekali dengan nilai-nilai disiplin dan budaya etos kerja yang islami yang berkiblat pada Rasulullah SAW. Dengan menanamkan nilai-nilai profetik dalam budaya etos kerja para santri, maka dapat memberikan nilai lebih dalam pengembangannya. Hal ini sangat mendukung adanya kemandirian ekonomi berbasis pesantren. Karena kemandirian ekonomi merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu

yang baru dan berbeda. Pesantren identik dengan kepemimpinan kyai yang seluruh kebijakan-kebijakannya cenderung bersifat eksklusif karena diputuskan sendiri oleh pengasuh.

Pesantren Mahasiswa (Pesma) An Najah Purwokerto merupakan pesantren yang berada di Jl. Mohammad Besar Dusun II Prompong Desa Kutasari, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pesantren yang ditujukan khusus untuk mahasiswa putra putri perguruan tinggi umum dan agama ini menekankan pendidikan akhlak mulia, Al-Qur'an-Hadist dan kitab kuning, kepemimpinan, kewirausahaan serta kepenulisan karya ilmiah. Kurikulum yang dikembangkan mengintegrasikan kurikulum pesantren salaf dan modern dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Selain itu, kehidupan santri juga dibiasakan menyatu dengan masyarakat dan lingkungan alam sehingga tatkala lulus ia mampu berbuat positif, berkomunikasi dan berkontribusi efektif dengan lingkungannya.

Di samping memberikan pengajaran tentang pendidikan agama Islam melalui pendidikan formal dan informal, Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto juga memiliki 3 misi utama yaitu, *pertama*, membekali santri untuk berperilaku profetik yaitu jujur, amanah, komunikatif, dan cerdas; *kedua*, mentradisikan berfikir dan bersikap rasional, ilmiah dan gemar meneliti; *ketiga*, melatih *life skill* untuk memperkuat peran sebagai hamba Allah dan pemakmur bumi. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dalam mencapai misi utamanya membekali para santri dengan memberikan ilmu pendidikan di bidang ekonomi dengan mengajarkan santrinya berwirausaha, hal ini sebagai wujud keterlibatan pesantren untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga sosial dalam menangani masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto memberikan strategi perpaduan antara pemberian atau penanaman ilmu pengetahuan agama dan umum juga memberikan ketrampilan-ketrampilan (*life skill*) bagi para santri yang berkiblat akhlak Rasulullah SAW. Pesantren Mahasiswa An Najah

Purwokerto mengajarkan beberapa ketrampilan (*life skill*) dan pendidikan usaha kepada para santrinya berupa ketrampilan seperti beberapa jenis unit usaha pengolahan (pengelolaan bank sampah hasil pemilahan sampah santri), perikanan (budidaya ikan lele bioflok), peternakan (ternak bebek), pertanian (penanaman cabai maupun tanaman apotik hidup), perdagangan (Najah Mart, Tirta Najah, An Najah Bookstore, An Najah Printing Center, An Najah Entrepreneur Club), transportasi (Najah Trans) dan ketrampilan jasa (An Najah Privat Center) yang disesuaikan dengan potensi dari masing-masing santri sebagai bekal untuk mereka ketika mereka kembali ke tempat asal mereka masing-masing.

Salah satu faktor pendukung pemberian ketrampilan (*life skill*) wirausaha di pondok pesantren adalah tersedianya lahan yang cukup dan berbagai jenis pilihan ketrampilan yang akan dipelajari. (Sundarini, et al, 2004: 28). Pemberian ketrampilan (*life skill*) secara langsung diterapkan dan dipraktikkan oleh para santri. Pondok Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto telah menyediakan lahan dan segala fasilitas untuk mengasah dan melatih ketrampilan tersebut disesuaikan dengan jam kuliah dan mengaji santri agar tidak mengganggu jadwal belajar santri. Pengelolaan berbagai unit usaha diserahkan semua kepada santri dan dibawah bimbingan santri-santri senior.

Pondok pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan untuk memberdayakan masyarakat terutama masyarakat di pondok pesantren dan lembaga pencetak sumber daya manusia yang unggul. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto menyiapkan alumnyanya untuk bisa memiliki kemampuan berwirausaha agar ketika nanti kembali ke tempat asal masing-masing mereka bisa mengaplikasikan kemampuan yang sudah didapat seperti membuka usaha di bidang pengolahan, perikanan, peternakan, pertanian, perdagangan, transportasi dan jasa. Dengan pendidikan yang telah didapat di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, mereka mampu menumbuhkan jiwa kemandirian ekonomi dan sikap optimis menatap masa

depan. Konsep tersebut sejalan dengan sifat Nabi Muhammad SAW dalam menjalani hidup.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Budaya Profetik Entrepreneurship dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto)”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari kesalahpahaman dalam memahami konteks yang ada dalam skripsi ini, maka perlu adanya definisi operasional yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran

Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (Syamir & Torang, 2014: 86).

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga maupun organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga maupun organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Peran disini adalah peran yang dilakukan oleh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri.

2. Budaya Profetik

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Adapun profetik dari kata *prophetic* yang berarti kenabian atau

berkenaan dengan nabi. Kata dalam bahasa Inggris ini berasal dari bahasa Yunani yang berarti *prophetes* sebuah kata benda untuk menyebut orang yang berbicara awal atau orang yang memproklamasikan diri atau orang yang berbicara masa depan. Dalam Al-Qur'an Nabi adalah hamba Allah yang ideal secara fisik (berbadan sehat dengan fungsi yang optimal) dan prikis (berjiwa bersih dan cerdas) sehingga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu berkomunikasi secara efektif kepada sesama manusia, memiliki sifat jujur, amanah dan dapat dipercaya (Roqib, 2011: 46).

Dengan demikian, budaya profetik dalam penelitian ini adalah tata pola dan kehidupan masyarakat pondok pesantren yang mampu melaksanakan, mengerjakan dan mengolah sumber daya ekonomi dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi yang sejahtera serta membangun dan mempertahankan eksistensi pondok pesantren dengan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam perilaku dan kebiasaan-kebiasaan Nabi Muhammad SAW sehingga masyarakat pondok pesantren dapat memiliki peran dalam meningkatkan kemandirian ekonomi yang sejahtera.

3. *Entrepreneurship*

Entrepreneurship atau kewirausahaan merupakan usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, pengambilan manajemen resiko yang tepat dan melalui keterampilan komunikasi dan memobilisasi manusia, uang dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek upaya terlaksananya dengan baik (Yunus, 2008: 11). Kewirausahaan di pondok pesantren menjadi salah satu langkah kongkrit untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santri.

Jiwa *entrepreneurship* merupakan jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan. Seorang *entrepreneur*

perlu menumbuhkembangkan jiwa *entrepreneurship* pada dirinya, karena dengan memiliki jiwa *entrepreneurship* seorang *entrepreneur* akan mampu berfikir kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Kasmir, 2006: 20). *Entrepreneurship* pada santri bertujuan agar melatih santri menjadi seseorang yang percaya diri, berani mengambil resiko, kreatif, inovatif, cakap dalam bidang agama juga mandiri dalam bidang ekonomi. Karena menjadi santri yang mandiri dalam hal ekonomi merupakan hal yang sangat penting ditengah proses modernitas dan interaksi antar bangsa yang tidak mengenal batas lagi.

Adanya *entrepreneurship* pada pesantren ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi seorang santri, sehingga ia mampu hidup tanpa bergantung pada orang lain, minimal para santri dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban siapapun dan kehadirannya akan menjadi manfaat bagi masyarakat bahwa di pondok pesantren tidak hanya membekali santrinya dengan ilmu agama saja melainkan memberikan bekal ketrampilan berwirausaha, supaya kelak nanti jika keluar atau menjadi alumni dari pondok pesantren mempunyai bekal kehidupan untuk wirausaha secara mandiri.

4. Kemandirian Ekonomi Santri

Kemandirian (*self-reliance*) adalah suatu konsep yang sering dihubungkan dengan pembangunan. Dalam konsep ini, program-program pembangunan dirancang secara sistematis agar individu maupun masyarakat menjadi subjek dari pembangunan. Walaupun kemandirian, sebagai filosofi pembangunan, juga dianut oleh negara-negara yang telah maju secara ekonomi, tetapi konsep ini lebih banyak dihubungkan dengan pembangunan yang dilaksanakan oleh negara-negara berkembang (Chaplin, 2011: 343).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius (Kemendikbud RI, 1989: 878). Kata santri itu berasal dari kata “cantik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru pergi dan

menetap (Huda, 2015: 743). Kata santri yang dipahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti guru, tidak mungkin dibangun pondok dan asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Santri merupakan seseorang yang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.

Santri sebagai salah satu pilar utama pondok pesantren memiliki potensi ekonomi yang harus digali. Analisis potensi diri ini harus dipahami, bahwa para santri tersebut mempunyai bakat bawaan, seperti membaca Al-Qur'an, menulis kaligrafi dan lain sebagainya. Bakat-bakat ini harus selalu dipupuk dan dikembangkan. Oleh karena itu, pondok pesantren perlu menerapkan penelusuran bakat dan minat santri, kemudian dibina dan dilatih agar dapat membangun kemandirian ekonomi dalam diri santri.

Santri juga merupakan sumber daya manusia dalam pondok pesantren yang memiliki potensi ekonomi yang harus dikembangkan. Santri diberikan pendidikan untuk mendalami ilmu agama dan diberi pelatihan kewirausahaan melalui unit usaha pondok pesantren untuk meningkatkan inisiatif dan kreatifitas santri sebagai sumber utama pembangunan dan yang menekankan kesejahteraan material dan spiritual masyarakat sebagai tujuan dari proses pembangunan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: Bagaimana peran budaya profetik *entrepreneurship* yang dilakukan Pesantren Mahasiswa An Najah dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana peran budaya profetik *entrepreneurship* yang dilakukan Pesantren Mahasiswa An Najah dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan suatu media pembelajaran dalam mengaplikasikan teori-teori yang didapat di bangku kuliah dan realita sosio-ekonomi di masyarakat dan lembaga terutama di pondok pesantren.

b. Bagi Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui langkah-langkah kedepan yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut dari kemandirian ekonomi ini yang dapat diterapkan dalam rangka peningkatan kesejahteraan santri dan kelanjutan dari pembangunan ekonomi sejahtera.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, acuan maupun gambaran kepada masyarakat luas mengenai kemandirian ekonomi pondok pesantren. Terutama dengan semakin banyak model-model kemandirian ekonomi di pondok pesantren.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil beberapa referensi baik dari buku, skripsi, jurnal dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat dengan baik mendapatkan dan memperoleh informasi secara lebih mendalam dan terperinci mengenai topik penelitian yang dikaji. Berikut ini penulis akan menyajikan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, sebagai alat dukung penelitian dari aspek ilmiah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa literatur yang menjadi rujukan berpikir atau penelitian terdahulu.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah), (Mughni, 2018)	Pondok Pesantren El-Bayan dalam mengembangkan kemandirian ekonomi santri adalah dengan memberikan pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan kewirausahaan melalui unit usaha pesantren. Pendidikan kewirausahaan tersebut mencakup beberapa bidang, seperti perdagangan, pertanian, peternakan, jahitan dan perbengkelan. Konsep yang digunakan adalah pengembangan daya pikir, ketrampilan dan mental santri.	Sama-sama melakukan penelitian mengenai kemandirian ekonomi santri dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Objek yang diteliti strategi pengembangan kemandirian ekonomi santri, lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.
2.	Pemberdayaan Alumni Pesantren Menuju Kemandirian	Pemberdayaan yang dilakukan oleh UD Krupuk Reng Dy dengan memberikan pelatihan kerja langsung tentang	Sama-sama melakukan penelitian mengenai kemandirian	Objek yang diteliti pemberdayaan alumni pesantren,

<p>Ekonomi (Studi Kasus pada UD Krupuk Reng Dy di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk), (Pridawati, 2018)</p>	<p>produksi krupuk, cara memasarkan serta cara penjualan produk yang ditujukan kepada alumni pesantren setempat. Pemberdayaan tersebut dilakukan dalam rangka penumbuhan jiwa kewirausahaan bagi alumni pesantren agar dapat membuka usaha-usaha produktif. Pemberdayaan juga dilakukan dengan pendampingan pada alumni pesantren yang sudah bisa mendirikan usaha produktif. Dan apabila disandingkan dengan teori indikator pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi dapat dikatakan bahwa pemberdayaan telah berhasil karena telah ada suatu upaya dalam peningkatan perekonomian dan penumbuhan kemandirian sasaran kegiatan pemberdayaan.</p>	<p>ekonomi santri dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.</p>
--	---	---	--

3.	<p>Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya) dalam Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia “Volume I, No. 2 Desember 2011 hal. 65-94” (Muttaqin, 2011)</p>	<p>Model pembinaan kemandirian ekonomi santri di pondok pesantren Al-Ittifaq adalah dengan melibatkan santri dalam usaha ekonomi (agrobisnis). Sebelum para santri diterjunkan, mereka terlebih dahulu diberi pelatihan seputar agrobisnis secara mendasar sehingga mereka menjadi tenaga terampil. Dengan demikian sesungguhnya telah terjadi transformasi ilmu terapan (<i>technical skill</i>) kepada para santri sebagai bentuk pembinaan untuk membangun jiwa kemandirian dan kewirausahaan mereka. Sementara model pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pesantren yang dilakukan oleh Al-Ittifaq dilakukan dengan pola kemitraan dengan kelompok Tani dan DKM melalui sebuah</p>	<p>Sama-sama melakukan penelitian mengenai kemandirian ekonomi santri dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Objek yang diteliti kemandirian dan ekonomi berbasis pesantren, lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.</p>
----	---	---	---	--

		lembaga yang disebut Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3) Al-Ittifaq.		
4.	Pemberdayaan ekonomi santri melalui budaya profetik (Studi Kasus di Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Kabupaten Cilacap), (Inayah, 2015)	Berdasarkan atas penanaman nilai budaya profetik dengan mencontoh suri tauladan Nabi Muhammad saw dalam menjalankan bisnis dan wirausahanya. Penanaman sifat-sifat teladan Nabi Muhammad saw yang dilakukan oleh pondok pesantren El-Bayan yaitu dengan penerapan sifat <i>siddiq</i> , <i>amanah</i> , <i>tablig</i> dan <i>fatanah</i> (yang masing-masing sifat terdapat nilai-nilai pokok yang terkandung di dalamnya) dalam wirausaha, mendapatkan respon dan antusiasme yang baik dari para santri.	Sama-sama melakukan penelitian mengenai ekonomi santri melalui budaya profetik dan santri dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Objek yang diteliti ekonomi santri melalui budaya profetik, lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.
5.	Menumbuhkan semangat wirausaha menuju	Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan dalam menumbuhkan semangat	Sama-sama melakukan penelitian mengenai	Objek yang diteliti kemandirian ekonomi

	<p>kemandirian ekonomi umat berbasis pesantren (Studi Kasus di PP Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan) “<i>Nuansa, Vol. 14 No. 1 Januari – Juni 2017</i>”, (Haryanto, 2017)</p>	<p>kewirausahaan dikalangan santrinya dengan menerapkan visi Pondok Pesantren yaitu melahirkan generasi Muslim berakhlakul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah. Dalam praktiknya santri diberi kebebasan dalam melakukan kegiatan yang menunjang pencapaian visi tersebut asalkan memberikan manfaat pada dirinya dan orang lain.</p>	<p>kemandirian ekonomi santri dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>umat berbasis pesantren, lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.</p>
6.	<p>Pesantren dan Kemandirian Ekonomi Kaum Santri (Kasus Pondok Pesantren Fathiyah Al-Idrisiyah Tasikmalaya) “<i>Jurnal al-Tsaqafa Volume 14, No. 02, Januari 2017</i>”, (Suyatman, 2017)</p>	<p>Pesantren Fathiyah Idrisiyyah dalam kaitannya dengan pengembangan budaya kewirausahaan menggunakan Ajaran-ajaran tarekat dan nilai-nilai agama Islam secara umum yang diajarkan kepada santri dan jama’ah merupakan landasan nilai dalam usaha-usaha di bidang ekonomi yang dikembangkan entrepreneur sufi. Spirit</p>	<p>Sama-sama melakukan penelitian mengenai kemandirian ekonomi kaum santri dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Objek yang diteliti pesantren dan kemandirian ekonomi kaum santri, lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.</p>

		<p>personality, niat yang lurus dan visi-misi yang besar tidak saja dijadikan sebagai materi penghayatan spiritualitas keagamaan, tetapi juga terinternalisasi dalam praktek-praktek usaha yang dijalankan, dan dijadikan sebagai motivasi dan ruh kekuatan dalam setiap bentuk tindakan dan pengambilan keputusan.</p>	
--	--	---	--

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Imam Mughni (2018) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah)”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan Pondok Pesantren El-Bayan dalam mengembangkan kemandirian ekonomi santri adalah dengan memberikan pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan kewirausahaan melalui unit usaha pesantren. Pendidikan kewirausahaan tersebut mencakup beberapa bidang, seperti perdagangan, pertanian, peternakan, jahitan dan perbengkelan. Konsep yang digunakan adalah pengembangan daya pikir, ketrampilan dan mental santri (Mughni, 2018).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rysna Nur Puspita Pridawati (2018) Mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Kediri yang berjudul “Pemberdayaan Alumni Pesantren Menuju Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus pada UD Krupuk Reng Dy di Desa Tanjungtani

Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk)”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan Pemberdayaan yang dilakukan oleh UD Krupuk Reng Dy dengan memberikan pelatihan kerja langsung tentang produksi krupuk, cara memasarkan serta cara penjualan produk yang ditujukan kepada alumni pesantren setempat. Pemberdayaan tersebut dilakukan dalam rangka penumbuhan jiwa kewirausahaan bagi alumni pesantren agar dapat membuka usaha-usaha produktif. Pemberdayaan juga dilakukan dengan pendampingan pada alumni pesantren yang sudah bisa mendirikan usaha produktif. Dan apabila disandingkan dengan teori indikator pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi dapat dikatakan bahwa pemberdayaan telah berhasil karena telah ada suatu upaya dalam peningkatan perekonomian dan penumbuhan kemandirian sasaran kegiatan pemberdayaan (Pridawati, 2018).

3. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia Volume I, No. 2 Desember 2011 yang ditulis oleh Rizal Muttaqin yang berjudul “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)”. Hasil penelitian ini yaitu Model pembinaan kemandirian ekonomi santri di pondok pesantren Al-Ittifaq adalah dengan melibatkan santri dalam usaha ekonomi (agrobisnis). Sebelum para santri diterjunkan, mereka terlebih dahulu diberi pelatihan seputar argobisnis secara mendasar sehingga mereka menjadi tenaga terampil. Dengan demikian sesungguhnya telah terjadi transformasi ilmu terapan (*technical skill*) kepada para santri sebagai bentuk pembinaan untuk membangun jiwa kemandirian dan kewirausahaan mereka. Sementara model pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pesantren yang dilakukan oleh Al-Ittifaq dilakukan dengan pola kemitraan dengan kelompok Tani dan DKM melalui sebuah lembaga yang disebut Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3) Al-Ittifaq (Muttaqin, 2011).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nur Inayah (2018) Mahasiswa Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “Pemberdayaan ekonomi santri melalui budaya profetik (Studi Kasus di Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Kabupaten Cilacap)”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan Berdasarkan atas penanaman nilai budaya profetik dengan mencontoh suri tauladan Nabi Muhammad saw dalam menjalankan bisnis dan wirausahanya. Penanaman sifat-sifat teladan Nabi Muhammad saw yang dilakukan oleh pondok pesantren El-Bayan yaitu dengan penerapan sifat siddiq, amanah, tablig dan fatanah (yang masing-masing sifat terdapat nilai-nilai pokok yang terkandung di dalamnya) dalam wirausaha, mendapatkan respon dan antusiasme yang baik dari para santri.
5. Jurnal Nuansa, Vol. 14 No. 1 Januari – Juni 2017 yang ditulis oleh Rudy Haryanto yang berjudul “Menumbuhkan semangat wirausaha menuju kemandirian ekonomi umat berbasis pesantren (Studi Kasus di PP Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan)”. Hasil penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan dikalangan santrinya dengan menerapkan visi Pondok Pesantren yaitu melahirkan generasi Muslim berakhlaqul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah. Dalam praktiknya santri diberi kebebasan dalam melakukan kegiatan yang menunjang pencapaian visi tersebut asalkan memberikan manfaat pada dirinya dan orang lain (Haryanto, 2017).
6. Jurnal Al-Tsaqafa Volume 14, No. 02, Januari 2017 yang ditulis oleh Ujang Suyatman yang berjudul “Pesantren dan Kemandirian Ekonomi Kaum Santri (Kasus Pondok Pesantren Fathiyyah Al-Idrisiyyah Tasikmalaya)”. Hasil penelitian ini yaitu Pesantren Fathiyyah Idrisiyyah dalam kaitannya dengan pengembangan budaya kewirausahaan menggunakan Ajaran-ajaran tarekat dan nilai-nilai agama Islam secara umum yang diajarkan kepada santri dan jama’ah merupakan landasan nilai dalam usaha-usaha di bidang ekonomi yang dikembangkan

entrepreneur sufi. Spirit personality, niat yang lurus dan visi-misi yang besar tidak saja dijadikan sebagai materi penghayatan spiritualitas keagamaan, tetapi juga terinternalisasi dalam praktek-praktek usaha yang dijalankan, dan dijadikan sebagai motivasi dan ruh kekuatan dalam setiap bentuk tindakan dan pengambilan keputusan (Suyatman, 2017).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan saya lakukan termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah (Moleong, 2016: 26). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode evaluatif. Penelitian ini diawali dengan melihat fenomena yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto terkait dengan peran budaya profetik *entrepreneurship* dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri.

2. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan yakni data kualitatif. Sumber data yang akan dipakai menggunakan dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek penelitian sebagai sumber informasi data (Azwar, 2010: 91). Data primer pada penelitian ini adalah data yang berasal dari lapangan, baik berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil tambahan dari penelitian (Tanzeh, 2011: 58). Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari catatan, buku, surat-

surat, jurnal, internet maupun penelitian yang terkait dengan tema yang akan diteliti.

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari buku-buku, jurnal penelitian yang terkait dengan tema penelitian maupun internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi.

4. Metode Analisis

Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 1994: 18). Dengan metode ini penulis akan menjelaskan peran budaya profetik *entrepreneurship* dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan lebih mudah memahami skripsi ini penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat teori mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

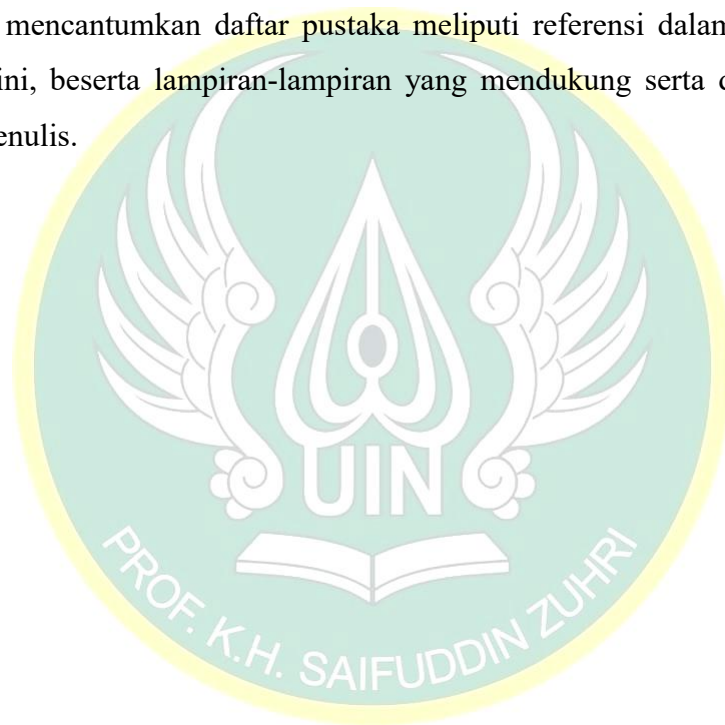
Bab ini berisi uraian tentang persiapan analisis mencakup pengumpulan data hingga pelaksanaan analisis

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dan hasil pengamatan di lapangan mengenai peran budaya profetik *entrepreneurship* dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir yang berisi penutup. Dalam bagian ini berisi kesimpulan pembahasan dan saran-saran. Pada bagian akhir penelitian, peneliti mencantumkan daftar pustaka meliputi referensi dalam penyusunan skripsi ini, beserta lampiran-lampiran yang mendukung serta daftar riwayat hidup penulis.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (Syamir & Torang, 2014: 86).

Peran merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Jenis-jenis Peran

Peran memiliki beberapa jenis antara lain:

- a. Peranan nyata yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan suatu peran.
- c. Konflik peranan yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru dan ikuti.

g. Lingkup atau rangkaian peran yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya (Syamir & Torang, 2014: 110).

Dari berbagai jenis peran, penulis menggunakan jenis peran nyata yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran. Penulis melakukan penelitian di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto tentang peran budaya profetik entrepreneurship dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri.

B. Tinjauan tentang Pondok Pesantren

1. Pengertian dan Komponen Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Pondok pesantren dalam bacaan teknis merupakan suatu tempat yang dihuni oleh para santri. Pernyataan ini menunjukkan makna pentingnya ciri-ciri Pondok pesantren sebagai sebuah lingkungan pendidikan integral. Sistem pendidikan pondok pesantren sebetulnya sama dengan sistem yang dipergunakan Akademi Militer, yakni dicirikan dengan adanya sebuah bangunan beranda yang disitu seseorang dapat mengambil pengalaman secara integral (Machfoedz, Mahmud, 2005: 221).

Ketika berbicara tentang pondok pesantren, sama sekali tidak bisa dilepaskan dari figur kyai atau ulama yang memimpin pondok pesantren. Sebab kepemimpinan kyai atau ulama sangat unik, dimana mereka memakai sistem pra-modern, yaitu relasi sosial antara kyai atau ulama dan santri dibangun atas landasan kepercayaan, bukan karena patron-klien

sebagaimana dilakukan masyarakat pada umumnya. Ketaatan santri kepada kyai atau ulama lebih dikarenakan mengharapkan *barokah*, sebagaimana dipahami dari konsep sufi. Karena itulah, daya tarik sebuah pondok pesantren ditentukan oleh figur dan kharisma kyai atau ulama pengasuhnya.

Diantara komponen-komponen lain yang terdapat di pondok pesantren adalah pondok atau asrama santri, masjid atau mushola, kyai atau ustadz, pengajaran kitab-kitab atau kitab kuning, santri serta sistem tata nilai (salaf dan khalaf).

Pondok pesantren yang terdiri dari beberapa bangunan madrasah dan masjid dalam kegiatan sehari-hari selalu berhubungan dengan keagamaan dengan adanya lantunan ayat-ayat Al-Qur'an dan beberapa pengajian kitab kuning yang membahas terkait agama baik mengenai hukum, ibadah dan teologi. Kultur ini terlihat juga pada pakaian sehari-hari seluruh komponen yang ada didalamnya baik itu santri, ustadz atau ustadzah maupun kyai, sehingga kultur membuat suatu persepsi masyarakat yang ada disekitarnya bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan.

Perannya sebagai alat transformasi kultural yang menyeluruh dalam kehidupan masyarakat adalah latar belakang pondok pesantren yang paling patut diperhatikan. Pondok pesantren berdiri sebagai jawaban terhadap panggilan keagamaan, untuk menegakkan ajaran dan nilai-nilai agama melalui pendidikan keagamaan dan pengayoman serta dukungan kelompok-kelompok yang bersedia menjalankan perintah agama dan mengatur hubungan antar mereka. Pondok pesantren secara perlahan-lahan berupaya untuk mengubah serta mengembangkan cara hidup masyarakat yang mampu menampilkan suatu pola kehidupan yang menarik dan diikuti.

2. Ciri Umum Pondok Pesantren

Ciri umum pondok pesantren adalah sebagai berikut (Mahmud, 2011: 31):

- a. Tunduknya santri kepada kyai atau ulama
Santri-santri menganggap bahwa menentang kyai selain dianggap kurang sopan juga bertentangan dengan ajaran agama.
- b. Hidup sederhana
Santri dalam kesehariannya didalam pondok pesantren hidup hemat dan sederhana.
- c. Hubungan santri dan kyai atau ulama
Adanya hubungan yang akrab antara murid atau santri dengan kyai. Hal ini dimungkinkan karena mereka tinggal dalam satu lingkungan yaitu pondok pesantren.
- d. Berani menderita
Santri didalam pondok pesantren berani menderita untuk mencapai sesuatu tujuan adalah salah satu pendidikan yang diperoleh di pondok pesantren.
- e. Semangat menolong diri sendiri
Ini dirasakan santri didalam dunia pesantren. Hal ini disebabkan santri mencuci pakaiannya sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri dan banyak dari mereka juga yang memasak makanannya sendiri.
- f. Disiplin
Disiplin sangat diterapkan oleh santri dalam kehidupan pondok pesantren.
- g. Persaudaraan
Suasana persaudaraan dan jiwa tolong menolong santri sangat mewarnai pergaulan di pondok pesantren.

3. Tiga pilar utama Pondok Pesantren

Tiga pilar utama pondok pesantren, yakni kyai-ulama, santri dan pendidikan sebagai sebuah magnet yang sangat potensial menjadi sumber ekonomi dan pengembangan pondok pesantren tersebut.

a. Kyai-ulama

Sebagaimana telah disinggung, keunikan yang sekaligus sebagai magnet pondok pesantren adalah figur kyai-ulama pemimpin pondok pesantren. Andai dalam lingkungan pondok pesantren tersebut terdapat beberapa kyai-ulama, maka keberadaan mereka haruslah tetap mengikuti ritme kyai-ulama *sepuh* di lingkungan pondok pesantren tersebut.

Keunikan kepemimpinan kyai-ulama pondok pesantren ini dapat dipandang sebagai potensi pondok pesantren yang bernilai ekonomis (Machfoedz, Mahmud, 2005: 224). *Pertama*, dengan “menjual” figur kyai-ulama karena kedalaman ilmunya. Artinya, figur kyai-ulama pondok pesantren merupakan magnet (daya tarik) yang luar biasa bagi calon santri, wali santri dan masyarakat untuk berburu ilmu. Kedalaman ilmu sang kyai-ulama inilah sesungguhnya awal potensi ekonomi itu terbangun.

Kedua, pada umumnya, kyai-ulama adalah tokoh panutan masyarakat dan pemerintah. Ketokohan seorang kyai-ulama ini memunculkan sebuah kepercayaan dan dari kepercayaan melahirkan akses. Dari sinilah jalur-jalur komunikasi, baik dalam kerangka ekonomis, politis, maupun yang lainnya terbangun dengan sendirinya. Persoalannya adalah bagaimana mengemas kepercayaan yang telah menjadi aset itu dengan moralitas agama. Dalam konteks inilah kyai-ulama pondok pesantren diuji.

Ketiga, seorang kyai-ulama, sebelum membangun sebuah pondok pesantren, telah mandiri secara ekonomi, misalnya sebagai petani, pedagang dan sebagainya. Pada beberapa pondok pesantren, para santri bahkan belajar bertani dan berdagang kepada sang kyai-

ulama, disamping belajar mengaji. Aset-aset pribadi kyai-ulama semacam ini sering menjadi tumpuan keuangan pondok pesantren.

Ini berarti sejak awal kyai-ulama telah mempersiapkan diri secara sungguh-sungguh, tidak hanya dari aspek mental, tetapi juga sosial dan ekonomi. Jiwa dan semangat *interpreneurship* inilah yang mendasari kemandirian perekonomian pondok pesantren khususnya kemandirian ekonomi pada diri santri itu sendiri. Apabila aset dan juga jiwa *interpreneurship* ini dipadukan, maka hasilnya dapat dijadikan dasar membangun tatanan ekonomi pondok pesantren dan meningkatkan kemandirian ekonomi santri.

b. Santri

Potensi ekonomi kedua yang melekat pada pondok pesantren adalah santri. Analisis potensi diri ini harus dipahami, bahwa para santri tersebut sering mempunyai potensi atau bakat bawaan, seperti kemampuan membaca Al-qur'an, kaligrafi, pertukangan dan lain sebagainya. Karena itulah, ada baiknya bila dalam pondok pesantren diterapkan penelusuran potensi atau bakat dan minat santri, kemudian dibina dan dilatih.

Dengan demikian, dalam pondok pesantren tersebut perlu juga dikembangkan *Wadah Apresiasi Potensi Santri (WAPOS)*, wadah semacam ini, mungkin sudah ada di beberapa pondok pesantren, tinggal bagaimana mengaturnya supaya produktif. Perlu juga ditambahkan penggalan potensi diri santri ini merambah pada potensi-potensi lainnya, semisal politisi, advokasi, jurnalistik dan seterusnya. Karenanya, untuk kedepan, wajah pondok pesantren menjadi semakin kaya ragam dan warna.

c. Pendidikan

Sebagaimana lazimnya pendidikan, didalamnya pasti ada murid, guru, sarana dan prasarana. Dari sisi murid misalnya, sudah barang tentu dikenai kewajiban membayar *syahriah* (istilah SPP untuk pondok pesantren dan madrasah), disamping sumbangan-sumbangan

wajib yang lainnya. Untuk kelancaran proses pembelajaran, diperlukan seperangkat buku, kitab dan alat-alat tulis. Dari sini bisa dikembangkan salah satu unit usaha pondok pesantren yang menyediakan sarana belajar tersebut, semisal toko buku atau kitab, alat tulis dan foto copy. Belum lagi dari sisi kebutuhan sehari-hari, seperti makan, minum, air, telepon, asrama, pakaian dan lain sebagainya.

Potensi ekonomi dari sektor pendidikan ini tentu menjadi semakin sempurna bila digabung dengan potensi diri santri-murid. Persoalannya tinggal bagaimana semua potensi ini dikelola secara profesional, tetapi tetap menampilkan karakteristik pondok pesantren. Inilah salah satu tantangan pondok pesantren dan lembaga pendidikan yang ada dalam pondok pesantren. Karena itulah diperlukan keberanian manajerial dari para pengasuh untuk mewarnai manajemen pondok pesantren secara lebih profesional dan modern, tetapi khas pesantren. Dalam konteks ini kekharismatikan seorang kyai-ulama, tidak hanya dilihat dari aspek agama, tetapi juga aspek yang lain, seperti wawasan dan manajerial kyai-ulama.

4. Jenis dan Model Pondok Pesantren

Jenis-jenis pondok pesantren yang berkembang di masyarakat sebagai berikut:

- a. Pesantren khalaf atau modern, yaitu lembaga pesantren yang memasukan pelajaran umum dalam kurikulum yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum seperti SD, SMP dan SMA dalam lingkungannya. Jadi, pesantren modern adalah pendidikan pesantren yang diperbaharui maupun dimodernkan pada segi-segi tertentu untuk disesuaikan dengan sistem sekolah.
- b. Pesantren salaf atau tradisional, yaitu lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab salaf atau islam klasik

sebagai inti pendidikan. sistem pengajaran pesantren salaf lebih sering menggunakan metode sorogan dan wetonan. Pengajian model salaf dilakukan pada waktu-waktu tertentu, biasanya dilaksanakan setelah shalat fardhu. Sistem madrasah ditetapkan hanya untuk memudahkan sistem sorogan, yang dipakai dalam lembaga pengajian bentuk lama, dengan tidak mengenalkan pengajaran umum (A. Rahmat & Sriharini, 2018: 18).

Model-model pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Pesantren yang memasukkan materi-materi umum dalam pengajarannya, namun dengan kurikulum yang disusun sendiri menurut kebutuhan serta tidak mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah secara nasional sehingga ijazah yang dikeluarkan bukan ijazah formal (ijazah tidak mendapat pengakuan dari pemerintah).
- b. Pesantren sebagai tempat menimba ilmu agama bagi para santrinya. Semua materi yang diajarkan bersifat keagamaan yang bersumber dari kitab kuning atau kitab-kitab berbahasa arab. Pesantren model ini masih banyak kita jumpai sampai sekarang, seperti pesantren Lirboyo (kediri, jawa timur), pesantren di daerah Sarang kabupaten Rembang Jawa Tengah, dan lain sebagainya.
- c. Pesantren yang merupakan asrama pelajar Islam dimana santrinya belajar di perguruan tinggi atau di sekolah-sekolah. Model pesantren ini memberikan pendidikan agama diluar jam-jam sekolah sehingga bisa diikuti oleh semua santri. Diperkirakan model pesantren seperti ini yang banyak jumlahnya.
- d. Pesantren yang mengadakan pendidikan umum didalamnya, baik berbentuk sekolah (dibawah naungan Kemendikbud) maupun madrasah (dibawah naungan Kemenag) dalam berbagai jenjangnya, ada yang sampai perguruan tinggi yang tidak hanya meliputi fakultas-fakultas keagamaan melainkan juga fakultas-fakultas umum. Contohnya seperti Pesantren Tebuireng, Jombang Jawa Timur (A. Rahmat & Sriharini, 2018: 14).

C. Budaya Profetik dalam Ekonomi Pondok Pesantren

1. Perjalanan Bisnis Rasulullah SAW

Rasulullah mencapai kesuksesan bisnisnya tak lain dipengaruhi oleh kerja keras yang selama ini beliau lakukan, selain itu Rasulullah sangat profesional dalam mengelola manajemen marketing pada bisnisnya. Landasan Rasulullah yang paling utama dalam menjalankan bisnis dan kehidupan sehari-harinya yaitu berdasarkan perintah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Bisnis yang sukses tidak terlepas dari beberapa hal diantaranya harus dilakukan berdasarkan kepercayaan yang mana berkaitan dengan etika (Sujarweni, V. Wiratna, 2020: 312).

Sejak kecil Nabi Muhammad SAW mengembalakan ternak para peternak kambing. Jumlah ternaknya juga terbilang tidak sedikit, ratusan. Secara tidak langsung sebagai media pendidikan pembelajaran bisnis awal beliau, ialah gimana mengorganisasi, memanager, serta mengelola seluruh suatu yang dipercayakan kepadanya. Sehingga Nabi Muhammad SAW berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab, cermat, empati, terbuka, mandiri, berani, gampang menyesuaikan diri dll dalam usia yang masih sangat muda. Beranjak dewasa, Nabi Muhammad SAW kian mantap memilah karirnya bagaikan pebisnis. Beliau mengawali karirnya dengan menjadi seseorang manajer perdagangan yang mencerna modal investor dengan sistem untuk hasil. Prinsip yang dipegang oleh Nabi Muhammad SAW dalam menggapai kesuksesan antara lain: jujur, setia serta handal. Serta ini mendadak jadi satu teladan etika bisnis yang ditiru oleh segenap bangsa Arab.

2. Unsur Budaya Profetik Rasulullah SAW

Budaya adalah jenis hasil cipta manusia pada satu komunitas dalam rangka adaptasi diri individu ataupun kelompok supaya tetap *survive* dan memiliki kualitas yang baik sesuai dengan pengalaman dan pandangan hidupnya (Moh Roqib, 2011: 70). Sedangkan profetik yaitu segala ucapan, sifat dan perilaku yang ada pada Rasulullah SAW. Dengan perilaku yang

dimiliki oleh seorang Rasul, bisa menjadi contoh dalam menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Budaya profetik merupakan jenis budaya yang berpegang teguh pada nilai-nilai kenabian yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Budaya profetik ini dijadikan sebagai wujud aplikasi bagi apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut tiga unsur yang terkandung dalam budaya profetik antara lain:

a. Humanisasi (Amar Ma'ruf)

Humanisasi artinya memanusiakan manusia, menghilangkan ketergantungan, kekerasan dan kebencian kepada manusia. Nilai humanis merupakan salah satu unsur budaya profetik yang terpenting dalam kehidupan sosial, karena masyarakat, manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam menciptakan kesejahteraan bersama.

Pendidikan pondok pesantren merupakan pusat pengembangan sumber daya manusia agar memiliki kehidupan yang lebih baik dan memiliki sikap memanusiakan manusia (Aziz, 2014: 12). Manusia, masyarakat dan lingkungan adalah satu kesatuan yang akan menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan bersama. Nilai humanis merupakan salah satu nilai terpenting dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Liberasi (Nahi Munkar)

Liberasi dari bahasa latin '*liberare*' yang artinya pembebasan atau tindakan memerdekakan. Liberasi dalam salah satu unsur budaya profetik adalah nilai yang memfungsikan budaya sebagai unsur yang dapat menciptakan kemandirian.

Hal ini seperti yang sudah dipraktikan pada zaman Rasulullah SAW. Di saat kekayaan berpihak pada seseorang, maka rasa syukur dikedepankan dengan jalan membantu seseorang yang lebih

membutuhkan. Apabila kesulitan dan kemiskinan mendera seseorang, maka yang mengalami harus berikhtiar dan bekerjasama secara positif dengan apa yang ada tanpa perasaan bergantung.

c. Transendensi (Iman kepada Allah)

Transendensi diartikan dengan istilah *Hablun min Allah*, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan. Ini berkaitan dengan kewajiban seorang muslim dalam mendalami ilmu dengan keyakinan agar keyakinan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya keikhlasan sebagai salah satu indikator dari pilar transedensi dalam rangka beribadah kepada Tuhan. Dengan menanamkan nilai-nilai transedensi, manusia akan enggan untuk melakukan hal-hal negatif, dosa dan pengrusakan alam semesta, sehingga selalu menjaga kelestarian alam semesta (Roqib, 2011: 78).

Nilai transendensi ini berkaitan dengan kewajiban seorang Muslim dalam mendalami ilmu dengan keyakinan agar keyakinan tersebut dapat dijalankan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan nilai-nilai transendensi ini, maka akan tercipta perilaku enggan melakukan hal-hal negatif, dosa, kekerasan, dan pengrusakan alam semesta.

3. Nilai-nilai Profetik dalam Kemandirian Ekonomi

Nilai-nilai profetik dalam ekonomi islam tidak terlepas dari peran Rasul yang telah mengajarkan kemandirian dalam berwirausaha. Keberhasilan dalam berwirausaha dan berdagang tidak terlepas dari kejujuran dan profesionaltisnya. Nilai-nilai profetik yang ada pada diri Rasul antara lain:

a. Shiddiq (benar)

Shiddiq berarti selalu berlandaskan pada kebenaran atau kejujuran. Jujur berarti menyatakan fakta dan pandangan apa adanya sehingga dapat membuat orang lain benar-benar percaya (M Syafii, 2013: 4). Jujur menjadi landasan bagi masyarakat dan solusi dari

segala permasalahan. Kejujuran meliputi cara berbicara, berpikir, mendengar dan tindakan yang lainnya yang dilakukan dengan penuh kebenaran apa adanya. Orang yang jujur akan mendapatkan derajat tinggi di mata manusia karena tingkat kejujuran mempengaruhi ukuran kepercayaan terhadap seseorang.

Nabi Muhammad merupakan contoh pribadi yang jujur dalam setiap ucapan dan tindakannya. Karena kejujuran Nabi Muhammad, kaum Quraisy mempercayakan sebagian hartanya untuk dikelola oleh Nabi Muhammad. Menjelang hijrah ke madinah, Nabi masih menyimpan titipan masyarakat Makkah yang memusuhi dan berencana membunuh Nabi Muhammad. Nilai-nilai pokok yang terkandung dalam sifat shiddiq yakni teguh pada prinsip, selalu ingin halal, penuh kesyukuran, sabar yang produktif dan dinamis, jiwa yang tenang, serta keyakinan akan ke-Esaan Allah.

b. Amanah (dapat dipercaya)

Amanah adalah sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara kemudian dikembalikan bila saatnya tiba atau bila diminta oleh pemiliknya. Amanah membutuhkan kepercayaan dimana kepercayaan tersebut akan melahirkan ketenangan batin yang akan melahirkan keyakinan (M Syafii, 2013: 4).

Sifat jujur dan amanah melekat pada diri Nabi Muhammad, oleh karena itu masyarakat Arab lebih condong memilih Nabi Muhammad untuk menjaga barang titipan mereka. Ketika hijrah, Nabi Muhammad memberikan mandat kepada Ali bin Abi Thalib untuk mengembalikan seluruh barang titipan kepada pemiliknya. Nilai-nilai pokok yang terkandung dalam sifat amanah adalah kemandirian, keterbukaan dan dapat diandalkan.

c. Tabligh (menyampaikan)

Tabligh artinya mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi dalam memimpin dengan visi dan pendelegasian yang jelas (M Syafii, 2013: 5).

Sifat tabligh tercermin pada diri Nabi Muhammad yang merupakan sosok teladan bagi umat manusia. Ketika Madinah belum menjadi negara yang kaya, Nabi Muhammad memotivasi masyarakat Madinah untuk bangkit dari keterpurukan. Pertambahan penduduk sedikitnya mengguncang masyarakat Madinah. Mereka melakukan embargo ekonomi sehingga *supply* barang berkurang dan keadaan menjadi semakin darurat. Nabi Muhammad sebagai seorang wirausaha, mengkader sahabat-sahabatnya menjadi tokoh-tokoh terkemuka di berbagai bidang. Nabi Muhammad berhasil mengubah orang-orang Arab yang keras kepala dan kasar menjadi umat yang taat dan tulus, pengusaha sukses dan masyarakat yang berilmu pengetahuan. Nilai-nilai pokok yang terkandung dalam sifat tabligh yakni peduli dan perhatian, serta kerjasama dalam tim.

d. Fatanah (Cerdas)

Fatanah merupakan sifat yang membentuk dorongan untuk menjadi pribadi yang cakap, insan yang kompeten dalam menguasai ilmu pengetahuan dan menjunjung tinggi profesionalisme (M Syafii, 2013: 6).

Bukti sifat cerdas Nabi Muhammad adalah ketika Nabi Muhammad diangkat menjadi manajer ke pusat perdagangan habshah di Yaman oleh Siti Khadijah. Kecakapan dalam berwirausaha, telah mendatangkan keuntungan besar bagi Nabi Muhammad dan para investornya. Tidak ada satupun jenis bisnis yang ditangani Nabi Muhammad mengalami kerugian. Nabi Muhammad selalu menerapkan prinsip-prinsip yang handal dan tepat sasaran sehingga bisnisnya tidak merugikan dan selalu untung. Adalah nilai-nilai pokok yang ada dalam sifat fatanah yakni berilmu dan cinta belajar, Menyandarkan diri kepada Allah setelah kerja keras yang maksimal, dan pandai mengatur waktu.

D. *Entrepreneurship*

1. Perspektif Ekonomi

Entrepreneurship sendiri berasal dari bahasa Prancis *entrepreneur* yang secara harfiah mempunyai arti perantara. Dalam bahasa Indonesia, dikenal istilah wirausaha yang merupakan gabungan dari kata “wira” (gagah berani, perkasa) dan kata “usaha”. dengan demikian, wirausaha berarti seseorang yang mampu memulai atau menjalankan usaha secara gagah berani. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia *entrepreneur* diartikan sebagai “orang yang pandai atau berbakat mengenali produk dan menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasionalnya (Kemendikbud RI, 1989: 1130).

Entrepreneurship merupakan sebuah proses yang menyertai sebuah usaha dimana sang *entrepreneur* menanggung segala risiko utama, baik itu berupa risiko modal, waktu dan komitmen karir dalam hal menyediakan nilai untuk produk atau jasa tertentu dengan mengutamakan manajemen yang baik. Wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri.

Kata kunci dari kewirausahaan yakni pengambilan resiko, menjalankan usaha sendiri, memanfaatkan peluang-peluang, menciptakan usaha baru, mandiri (misal tidak bergantung pada bantuan pemerintah) dan pendekatan yang inovatif (Kompri, 2018: 154).

2. Karakteristik Santri Entrepreneur

Seorang santri *entrepreneur* harus mengetahui dan memiliki beberapa sifat berikut:

a. Wawasan

Seorang santri wirausahawan harus mempunyai wawasan yang luas terkait dengan dunia bisnisnya. Dengan memiliki wawasan yang luas, seorang santri wirausahawan akan mampu menganalisis berbagai peluang, tantangan dan risiko yang bakal timbul.

b. Jaringan

Jaringan yang dimiliki oleh santri wirausahawan dapat berupa individu, kelompok atau organisasi, dan sebagainya yang kita kenal dan terbina hubungan baik sehingga dapat memberi peluang bagi pemasaran produk. Jaringan dapat menjadi perantara pemasaran produk dan dapat pula menjadi konsumen akhir.

c. Rasa percaya diri

Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi merupakan modal utama agar seseorang berani bertindak diiringi dengan pertimbangan yang matang. Akan tetapi rasa percaya diri juga tidak boleh berlebihan karena dapat mengakibatkan kesombongan yang akhirnya dapat membawa usaha pada kegagalan.

d. Pemahaman dasar

Dahulu orang mengartikan pasar sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi jual beli. Seiring dengan perkembangan pasar, kini orang mengartikan pasar tidak harus ada “tempat”. Yang terpenting ada penjual dan pembeli kemudian terjadi transaksi jual beli. Transaksi jual beli bisa terjadi melalui telepon atau alat komunikasi lain tanpa harus bertemu secara langsung pada satu tempat tertentu.

Jika masa lalu orang lebih banyak mendahulukan penciptaan produk baru kemudian berpikir bagaimana cara menjualnya. Pada masa sekarang cenderung bertolak belakang. Orang cenderung lebih mendahulukan tentang pasar seperti, apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh konsumen, bagaimana kemampuan konsumen, dan lain-lain, baru kemudian menciptakan produk yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dengan harga terjangkau (Kompri, 2018:155).

3. Modal Kewirausahaan Pondok Pesantren

Dalam kewirausahaan pondok pesantren, modal tidak selalu identik dengan uang dan barang (modal yang berwujud), tetapi juga modal intelektual, modal mental yang dilandasi agama, modal moral dan sosial serta modal material (modal yang tidak berwujud). Secara garis besar, modal kewirausahaan dapat dibagi kedalam empat jenis, yaitu modal intelektual, modal mental yang dilandasi agama, modal moral dan sosial, serta modal material (Kompri, 2018: 158).

- a. Modal intelektual, diwujudkan dalam bentuk ide-ide sebagai modal utama yang disertai kemampuan, pengetahuan, komitmen, ketrampilan dan tanggung jawab.
- b. Modal mental yang dilandasi agama, diwujudkan dalam bentuk keberanian untuk menghadapi risiko dan tantangan yang dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- c. Modal moral dan sosial, diwujudkan dalam bentuk kejujuran dan kepercayaan, sehingga dapat terbentuk citra diri yang positif.
- d. Modal material, modal dalam bentuk uang atau barang. Modal ini bukan segala-galanya dan bukan merupakan modal yang utama, karena modal material dapat berbentuk apabila telah memiliki jenis-jenis modal tersebut.

4. Keuntungan dan Kerugian Kewirausahaan Pesantren

Keuntungan ketika seseorang mengambil pilihan menjadi wirausahawan antara lain:

- a. Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi
Peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.
- b. Otonomi
Pengelolaan yang bebas dan tidak terikat membuat wirausaha memosisikan seseorang menjadi “bos” yang memiliki kehendak terhadap kontrol bisnisnya.

c. Legitimasi moral

Memiliki legitimasi moral yang kuat untuk mewujudkan kesejahteraan dan menciptakan kesempatan kerja.

d. Kontrol finansial (Pengawas Keuangan)

Bebas dalam mengelola keuangan dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri.

Keuntungan ketika seseorang mengambil pilihan menjadi wirausahawan antara lain:

- a. Beban tanggung jawab. Wirausahawan harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, personal, keuangan maupun pengadaan dan pelatihan.
- b. Pengorbanan personal. Wirausahawan harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Harus bisa manajemen waktu dengan baik dan benar khususnya untuk kegiatan bisnis.
- c. Kecilnya margin keuntungan dan kemungkinan gagal. Karena wirausaha menggunakan keuntungan yang kecil dan keuangan milik sendiri, maka keuntungan yang diperoleh akan relatif kecil dan kemungkinan gagal juga ada.

E. Peningkatan Kemandirian Ekonomi Santri

Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “kan” sehingga memiliki arti menaikkan derajat atau taraf maupun mempertinggi sesuatu (Umi Chalsum, et al, 2006: 665). Peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menaikkan sesuatu ketinggian yang lebih sempurna atau dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi.

Kemandirian yaitu suatu konsep yang sering dihubungkan dengan pembangunan. Kemandirian sebagai filosofi pembangunan, dianut oleh negara-negara yang maju secara ekonomi, tetapi konsep ini lebih banyak dihubungkan dengan pembangunan yang dilaksanakan oleh negara-negara yang berkembang. Dalam konsep ini program-program disusun secara

sistematis agar individu maupun masyarakat menjadi subjek dari pembangunan. Kemandirian juga diartikan sebagai tindakan dari seseorang untuk mencoba memecahkan masalah yang dihadapi tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Orang tersebut bertanggung jawab pada keputusan yang telah diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dari dirinya sendiri (Satmoko, 1989: 11).

Santri merupakan sumber daya manusia yang ada dalam pesantren yang memiliki potensi ekonomi yang perlu dikembangkan. Santri diberi pendidikan untuk mendalami ilmu agama dan diberi pelatihan dalam dunia kewirausahaan melalui unit usaha pesantren untuk meningkatkan kreatifitas santri sebagai sumber utama pembangunan dan yang menekankan kesejahteraan material.

Sebagian mahasiswa menginginkan setelah studi dan mendapat gelar sarjana mencari pekerjaan. Mereka berharap memperoleh pekerjaan dengan gaji yang sepadan sesuai dengan disiplin ilmu yang memadai tanpa harus memikirkan untuk menciptakan pekerjaan sendiri. Pada kenyataannya, keinginan tersebut tidak mudah diperoleh karena sempitnya lapangan kerja dan banyaknya persaingan para pencari pekerjaan (Sudrajat Rasyid, et al, 2005: 13).

Keadaan tersebut tidak boleh terjadi kepada para santri dan alumni pesantren, karena santri tidak diarahkan untuk menjadi karyawan atau pegawai perusahaan, walaupun tidak menutup kemungkinan santri memiliki peluang untuk masuk ke pekerjaan tersebut. Maka, pesantren berupaya mempersiapkan santri-santrinya untuk menjadi wirausaha agar kelak ketika kembali ke tempat asal masing-masing tidak hanya menjadi ustadz atau marbot masjid dan bergantung pada gaji bulanan. Disamping menjadi ustadz, mereka juga mampu mengembangkan usahanya sehingga dapat memiliki penghasilan yang tinggi dan bisa membuka peluang pekerjaan untuk orang lain ataupun masyarakat di sekitar lingkungannya (Sudrajat Rasyid, et al, 2015: 13).

F. Landasan Teologis

1. Kewirausahaan Islam

Dalam Islam menekuni usaha dengan susah payah dalam rangka memenuhi kebutuhan rumah tangga adalah Jihad Fii Sabilillah (Jihad di jalan Allah) tanpa bertentangan dengan syariat Islam. Artinya dalam menjalankan usaha, wirausaha menjalankannya dengan cara yang baik dan halal yang akan membawa pada perbuatan mulia yang bernilai ibadah (Dede Nurohman, 2011: 34).

Islam sebagai agama yang membawa rahmat kepada seluruh alam sangat memahami kebutuhan penganutnya, tidak terkecuali dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, untuk bisa bertahan hidup manusia harus bergerak, dalam arti bekerja tidak bermalas-malasan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Ketika selesai melaksanakan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah kepada Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”. (Q.S Al-jumu’ah: 10)

Oleh karena itu, Rasulullah sangat menghargai orang yang giat bekerja dan mempunyai etos kerja yang tinggi. Sebaliknya, Islam sangat mencela orang yang malas (Sochimim, 2017: 18). Semangat merupakan faktor penting bagi keberhasilan seorang wirausahawan. Tanpa ada semangat maka seorang wirausahawan akan mudah puuts asa terhadap problem yang dihadapi. Seseorang dikenal semangat jika tidak mengenal lelah, rela berkorban, pantang menyerah, mencurahkan perhatian secara penuh terhadap hal yang sedang ditekuni, dan bersedia mengerahkan seluruh potensi yang dimilikinya.

2. Kewirausahaan dalam Pandangan Islam

Kewirausahaan menurut ajaran Islam memiliki anggapan bahwa seorang individu adalah orang yang religius, dimana orang tersebut

mengaplikasikan apa yang dipelajarinya dan diketahuinya. Selain mengaplikasikan apa yang dipelajari, orang yang religius adalah orang yang ihsan dan bersandar hanya pada yang maha kuasa, menjadikan tugasnya sebagai ibadah dan menjadi pemimpin yang bertanggung jawab.

Berikut prinsip kewirausahaan dalam islam antara lain:

1. Kewirausahaan merupakan bagian integral dari agama Islam dan didalamnya tidak ada pemisahan antara bisnis dan agama.
2. Pengusaha muslim adalah “khalifah” serta bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan dan memandang bisnis sebagai bagian dari ibadah.
3. Motivasi untuk meraih kesuksesan usaha dalam Islam tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi memandang proses usaha sebagai bagian yang lebih penting.
4. Aktivitas bisnis adalah bagian dari ibadah atau perbuatan baik.
5. Islam mendorong umatnya untuk menjalankan bisnis.
6. Menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menentukan prinsip-prinsip kewirausahaan.
7. Prinsip kewirausahaan dalam Islam berada dalam ranah sistem ekonomi Islam.
8. Etika wirausaha yang dibentuk merupakan perilaku teladan dari Nabi Muhammad SAW, yaitu sebagai pengusaha Muslim atau Muslimah harus mencari berkah Allah SWT diatas semua faktor lain. Yang perlu diperhatikan bagi pengusaha Muslim adalah ketika menjalankan sebuah bisnis bukan semata-mata mencari keuntungan, tetapi untuk memenuhi *fardhu kifayah* (Dwi Prasetyani, 2020: 69).

Konsep kewirausahaan dalam agam Islam memiliki dua bentuk dimensi yakni, dimensi vertikal (*Hablumminallah*) yang menghubungkan antara seorang muslim dengan Allah SWT dan dimensi horizontal (*Hablumminannas*) yang menghubungkan manusia dengan sesamanya. Kegiatan kewirausahaan dalam Islam merupakan hal yang sangat

dianjurkan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S At-Taubah: 105)

Seluruh kegiatan kewirausahaan yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits serta aturan hukum syari'ah lainnya adalah bentuk pengabdian, ketaatan, serta tanggung jawab kepada Allah.

3. Etika Berwirausaha dalam Islam

Terdapat beberapa etika dalam berwirausaha sesuai ajaran agama Islam dan telah diatur dalam kitab suci Al-Qur'an (Nurfaqih & Fahmi, 2018: 75). Etika-etika ini antara lain sebagai berikut:

- a. Menjaga diri dari aktivitas riba. Seluruh aktivitas yang terkait dengan riba tidak diperbolehkan dalam syari'at agama Islam. Seluruh bentuk kewirausahaan yang berdasarkan nilai-nilai Islam, harus mampu menjaga diri serta menghindari hal-hal yang berbau riba. Melawan riba berarti memenuhi syari'at Islam, sehingga perilaku tersebut dapat memancing keridhoan Allah SWT pada kegiatan kewirausahaan tersebut.
- b. Islam mengutamakan kejujuran. Agama Islam selalu menganjurkan setiap muslim untuk berperilaku jujur dalam semua bentuk aktivitas. Kejujuran akan menghasilkan hal-hal yang baik, sehingga keberadaannya akan selalu menjadi hal yang penting.
- c. Adanya persetujuan seluruh pihak terkait jika terdapat hambatan ataupun masalah lainnya. Islam mendidik kaum muslimin untuk selalu berbuat adil kepada sesamanya. Dalam kewirausahaan

khususnya, jika terdapat beberapa pandangan mengenai suatu permasalahan, maka Islam mengutamakan persetujuan dari seluruh pihak yang terkait dalam kegiatan tersebut, menjunjung tinggi nilai keadilan, serta demi kebaikan bersama.

- d. Dilarang berbuat ingkar seperti berbohong, menipu, ataupun tindakan curang lainnya. Islam menetapkan aturan bahwa segala sesuatu yang diperoleh dari tindakan atau bentuk yang tidak baik, tidak akan mendapat ridho Allah SWT. Setiap manusia diajarkan untuk selalu berbuat baik, dan menghindari keinginan untuk berbuat ingkar ataupun curang. Tindakan buruk ini tidak akan memperoleh manfaat dunia akhirat.
- e. Mengutamakan kehalalan dan kesucian barang/ jasa yang dijual. Kegiatan kewirausahaan Islami yang dijalankan harus memiliki detail kegiatan yang diperbolehkan (halal) sesuai syari'at. Islam mengajarkan untuk menjaga kesucian seluruh aspek dalam kegiatan kewirausahaan tersebut. Hal ini terutama terkait dengan barang atau jasa yang dijual. Barang dan jasa tersebut harus memenuhi kriteria aturan halal sesuai syari'at, baik dari sisi sumber, cara perolehan, maupun cara penjualannya. Segala sesuatu yang diharamkan dianggap tidak akan mampu mendatangkan ridho Allah SWT.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti dan interaksinya dengan lingkungan (Moleong, L. J., 2016: 2). Lokasi penelitian ini berada di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Metode analisis penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitiannya dengan memberikan gambaran berupa narasi atas data atau kejadian sosial secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks) dengan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, atau komunitas tertentu) sesuai dengan fakta yang ada pada saat sekarang. Data-data yang dikumpulkan juga berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Penyusun akan memaparkan keadaan santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, atau lebih tepatnya di Jl. Moh. Besar Dusun II Prompong No. 10 Desa Kutasari Rt 06 Rw 03, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, 53151. Tempat ini dipilih karena Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto merupakan salah satu pesantren yang ditujukan khusus mahasiswa putra dan putri perguruan tinggi umum dan agama yang memberikan perpaduan antara pemberian atau penanaman ilmu pengetahuan agama dan umum juga memberikan ketrampilan-ketrampilan (*life skill*) bagi para santri yang berkiblat pada akhlak Rasulullah SAW guna meningkatkan kemandirian ekonomi santri itu sendiri.

Waktu penelitian adalah jangka waktu dari dilaksanakannya penelitian, pada umumnya penelitian kualitatif dilaksanakan cukup lama, karena tujuan

kualitatif adalah bersifat penemuan, namun kemungkinan penelitian dilakukan dalam jangka waktu yang pendek apabila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah penuh. Waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan November sampai Desember 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sumber utama data penelitian, yaitu orang yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti. Adapun subjek untuk penelitian ini adalah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Yakni para pelaku atau pelaksana pengembangan kemandirian ekonomi (*entrepreneur*) yaitu santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, dari santri diperoleh informasi mengenai seluruh aktivitas kemandirian ekonomi yang dilaksanakan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel yang diteliti oleh penulis. Objek penelitian ini adalah Peran Budaya Profetik *Entrepreneurship* dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini merupakan faktor yang sangat penting karena menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian ini pada umumnya sebagai responden. Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber disini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia

bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki (Sutopo, 2006: 57).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer ini dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian dan data primer memiliki data yang lebih akurat karena data disajikan karena terperinci (Purhantara, 2010: 79).

Dalam hal ini, data yang diperoleh dari Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto mengenai Peran Budaya Profetik Entrepreneurship dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri yang dilakukan oleh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi santri dalam rangka meningkatkan kemandirian ekonomi santri. Data-data tersebut meliputi sejarah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, struktur organisasi, macam-macam kewirausahaan dan aktifitasnya, serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini. Penyusun akan mengambil data yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto melalui santri serta pihak-pihak yang terkait dengan peningkatan kemandirian ekonomi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber internal maupun eksternal. Selain itu, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang diperoleh dari catatan pihak lain dari objek penelitian yang bersifat publik. Metode untuk mengkaji data sekunder yang paling sering digunakan adalah metode dokumentasi yakni suatu penelaahan terhadap beberapa dokumen yang ada kaitannya dengan masalah penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi melalui pihak kedua (Purhantara, 2010: 80).

Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari catatan, buku, surat-surat, jurnal, internet, penelitian yang terkait dengan tema yang diteliti. Data sekunder disini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Alasan menggunakan teknik pengumpulan data tersebut karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa observasi lapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi yang menjadi pendukung penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan terhadap objek yang diteliti serta mengumpulkan data ketika peristiwa terjadi dan datang untuk meliputi suatu peristiwa (Purhantara, 2010: 87). Pelaksanaan observasi dilakukan secara langsung ataupun melalui observasi mekanik yaitu dilakukan dengan bantuan peralatan mekanik seperti video, kamera, foto dan lain-lain.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan deskripsi kerja lapangan kegiatan, perilaku, tindakan, percakapan, interaksi interpersonal, organisasi atau proses masyarakat dan aspek lain dari pengamatan manusia yang diamati. Data terdiri dari catatan lapangan, deskripsi rinci, termasuk konteks dimana pengamatan dilakukan. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan dan aktifitas

perkembangan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dari aspek pendidikan, sosial budaya dan ekonomi.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (Sujarweni, 2020: 31).

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, karena peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian (pedoman wawancara) berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Selain membawa pedoman wawancara, peneliti juga menggunakan alat tulis, kamera dan alat rekam sebagai alat bantu sekaligus sebagai alat bukti melakukan wawancara sehingga nantinya mempermudah peneliti dalam mengolah data yang diperoleh.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui sejarah dan latar belakang berdirinya Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, apa visi dan misi dari pesantren, aktifitas apa saja yang dilakaukan oleh para santri, guru, dewan pengasuh, yang ikut terlibat dalam kemandirian ekonomi santri di pesantren dan beberapa organisasi di pesantren yang terlibat dalam pengembangan ekonomi. Serta untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakaukan oleh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri. Adapun narasumber yang peneliti wawancarai adalah Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto K.H., Dr. Mohammad Roqib, M.Ag. dan pengurus pesantren yang terlibat dalam pengelolaan wirausaha dan ekonomi santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Husaini & Purnomo, 2006: 73). Teknik ini

dilakukan untuk menghasilkan data-data yang berkaitan dalam penelitian ini yang diperoleh dari buku maupun dokumen-dokumen resmi untuk menyusun konsep penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Peran Budaya Profetik Entrepreneurship dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesia, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244).

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2016: 247).

Selama pengumpulan data di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, peneliti membuat ringkasan, menggolongkan, membuang

yang tidak perlu dan memfokuskan data yang penting sehingga memperoleh suatu kesimpulan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2016: 249).

Penulis menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan dan teks berbentuk naratif yang berkaitan dengan peran budaya profetik entrepreneurship dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penyimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan data yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data yang memberikan hasil lebih jelas tentang pelaksanaan kemandirian ekonomi santri melalui budaya profetik entrepreneurship di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Analisis yang telah dilakukan peneliti tahap verifikasi ini merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah.

Untuk melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

Triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan dan kemudian peneliti menginformasikan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2016: 274). Untuk pengecekan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus kewirausahaan yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara kepada pengurus kewirausahaan yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda (Sugiyono, 2016: 274). Dalam penelitian ini, pengecekan dengan metode pengumpulan data diperoleh dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pesantren Mahasiswa An Najah

1. Sejarah Singkat Pesantren Mahasiswa An Najah

Pesantren Mahasiswa (Pesma) An Najah merupakan pesantren khusus untuk mahasiswa putra-putri perguruan tinggi umum dan agama yang menekankan pendidikan akhlak mulia, Al-Qur'an-Hadits dan kitab kuning, kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepenulisan karya ilmiah. Kurikulum yang dikembangkan mengintegrasikan kurikulum pesantren salaf dan modern dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT), selain itu kegidupan santri juga dibiasakan menyatu dengan masyarakat dan lingkungan alam sehingga tatkala lulus ia mampu berbuat positif, berkomunikasi dan berkontribusi efektif dengan lingkungannya.

Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto disiapkan secara spiritual saat pengasuh, K.H., Dr. Mohammad Roqib, M.Ag., dan Ny. Hj. Notri Y. Muthmainnah, S.Ag., menunaikan ibadah haji tahun 1430 H atau 2009 M, dan setelah bersilaturahmi ke kyai-kyai sepuh untuk mendapatkan restu dan do'anya. Berbekal pengalaman mengelola pesantren mahasiswa di Krapyak Yogyakarta selama 11 tahun, ia berkeinginan untuk mendirikan pesantren mahasiswa di Purwokerto. Setelah berjalan kegiatan pesantren, kemudian Pesma diresmikan secara formal dengan ijin Kementerian Agama pada tanggal 4 Maret 2010 kemudian dikelola di bawah Yayasan Pesantren Mahasiswa An Najah dengan Akta Notaris 06 tanggal 5 Januari 2013 dengan keputusan Menteri Hukum dan HAM RI nomor AHU-4796.AHA.01.04 tahun 2013 pada tanggal 27 Agustus 2013.

Pengasuh utama Pesantren Mahasiswa An Najah adalah K.H., Dr. Mohammad Roqib, M.Ag., pernah nyantri di Pesantren Hidayatul Ummah Lamongan, Langitan Tuban, Tebuireng Jombang, Lirboyo Kediri,

Denanyar Jombang dan Krpyak Yogyakarta. Saat nyantri di Krpyak ia nyambi kuliah di Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Suka Yogyakarta. Kemudian meneruskan S-2 dan S-3 di perguruan tinggi yang sama. Ia telah menulis 16 buku diantara lain: *Prophetic Education*, Ilmu Pendidikan Islam, Pendidikan Perempuan, Harmoni dalam Budaya Jawa, Filsafat Pendidikan Profetik dan lain-lain. Ia juga aktif di organisasi antara lain sebagai Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Banyumas, Wakil Rois Syuriah PCNU Banyumas, A'wan Syuriah PWNU Jawa Tengah, Ketua Majelis Pengembangan SDM MUI Banyumas, Ketua Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) NU Banyumas dan Ketua Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPP) Banyumas. Mantan Direktur pertama Program Pascasarjana STAIN/ UIN Saizu Purwokerto ini juga Dosen UNUGHA Cilacap, Pascasarjana IAINU Kebumen dan Pascasarjana UNSIQ Wonosobo. Saat ini ia tengah menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Pesma An Najah didukung oleh tim asatidz 32 orang, yang sekitar 90% adalah Dosen UIN Saizu Purwokerto dan Unsoed serta alumni pesantren dan Perguruan Tinggi. Direktur Pertama Madrasah Diniyah (Madin) Pesma An Najah, H. Husnul Haq, Jombang, alumnus S-1 Universitas Al Azhar Kairo Mesir dan S-2 Universitas Kebangsaan Malaysia.

Dari tahun ke tahun santri yang mengaji bertambah, dan pada awal tahun ajaran 2019 peserta didik berjumlah 300 santri putra dan putri. Dan pada Oktober 2021 jumlah santri yang ada di Pesma An Najah 106 santri putra dan 230 santri putri. Jejaring keilmuan pesantren juga terus dikembangkan dengan menghadirkan beberapa pakar dan praktisi di berbagai bidang seperti hukum, ekonomi, tasawuf, *interpreneurship*, dan filsafat dalam forum diskusi, seminar dan halaqah. Secara fisik juga mengalami perkembangan, saat ini kompleks santri ada 9 kompleks (7 kompleks putri dan 2 kompleks putra) dan 1 pendopo kreatif, tempat berlatih kreatifitas, serta masjid. Untuk latihan *entrepreneurship*, olahraga

santri dan pertanian terdapat lahan kebonan, Kebon Kele, Kebon Kolam dan Pekarangan Sumber Situ dengan berbagai tanaman hidroponik dan anggrek serta hasil pertanian lainnya. Yayasan juga mendirikan Pesantren Pertanian Taman Lestari dan Pesantren An Najah 2 yang kemudian di mandirikan dengan nama Darul Istiqomah.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren Mahasiswa An Najah

a. Visi

Pesantren yang unggul dalam mengantarkan santri sebagai individu dan anggota sosial yang religius, cerdas, inklusif dan humanis.

b. Misi

- 1) Membekali santri untuk berperilaku profetik yaitu jujur, amanah, komunikatif dan cerdas.
- 2) Mentradisikan berfikir dan bersikap rasional, ilmiah dan gemar meneliti.
- 3) Melatih *life skill* untuk memperkuat peran sebagai hamba Allah SWT dan pemakmur bumi.

c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan dan mengantarkan santri agar memiliki kepribadian profetik (kenabian) yang sehat dan mandiri berdasarkan nilai islami, inklusif dan kasih sayang terhadap sesama (*rahmatanlil'alam*).
- 2) Membina santri yang menghayati ajaran Islam, nasionalis, berjiwa cinta kasih, perhatian terhadap orang lain, toleran dan guyup rukun dalam kebhinekaan.
- 3) Merintis *key person* untuk umat dan birokrat masa depan.

3. Profil Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah

Pengasuh Pesantren Mahasiswa (Pema) An Najah Purwokerto adalah K.H., Dr. Mohammad Roqib, M.Ag., dan istrinya Ny. Hj. Notri Y.

Muthmainnah, S.Ag. Pengasuh lahir di Pagendingan Desa Kanugrahan Maduran Lamongan Jawa Timur. Ia belajar di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Ummah di Lamongan. Disaat naik kelas 2 MTS ayahnya wafat tepatnya pada tahun 1983. tahun 1985 sampai 1988 belajar di MAN Denanyar Jombang kemudian tahun 1988 meneruskan kuliah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah. Pada tahun 1989 ibunya wafat. Tahun 1996 ia melanjutkan S-2 jurusan Pendidikan Agama Islam dan tahun 1998 meneruskan S-3 pada UIN Sunan Kalijaga dengan disertasi tentang “Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan”. Beliau juga alumni santri di beberapa pesantren seperti Pesantren Pringgoboyo (Lamongan), Langitan (Tuban), Tebuireng dan Denanyar (Jombang), Lirboyo (Kediri) dan Krapyak (Yogyakarta). Selama 14 tahun di Yogyakarta, ia mengajar juga mengelola pesantren khusus mahasiswa di pesantren krapyak selama 11 tahun. Pada bulan januari sampai februari 2008 ia berkesempatan mengikuti workshop di negara Maroko.

Selain aktif di pendidikan formal dan pesantren, ia juga belajar bermasyarakat dengan ikut berorganisasi seperti di intra kampus juga di PMII, KODAMA dan Ansor. Setelah menyelesaikan prodi S-1 nya ia aktif di MUI, LeSPiM (Lembaga Kajian Studi dan Pengembangan Santri dan Masyarakat) dan ketua lembaga dakwah PWNU provinsi DIY pada tahun 1997 sampai 2002. kemudian setelah hijrah di Purwokerto ia aktif di organisasi sebagai ketua ISNU (Ikatan Sarjana NU) Banyumas, Wakil Ketua dan Wakil Rais PCNU Banyumas, BAZDA Banyumas, MUI Banyumas, Ketua FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Banyumas, Ketua RMI Banyumas dan saat ini tengah menjabat sebagai Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Struktur Organisasi Pesantren Mahasiswa An Najah

Untuk menjalankan aktifitas organisasi agar berjalan baik, maka dibentuk suatu susunan pengurus untuk mengkoordinir anggota dan

menyusun serta melaksanakan program kerja. Demikian pula, di Pesantren Mahasiswa An Najah dibentuk struktur organisasi yayasan, lembaga otonom untuk masing-masing unit pengelola pendidikan usaha maupun pengabdian masyarakat. Struktur organisasi Pesantren Mahasiswa An Najah dapat dilihat sebagai berikut:

a. Susunan pengurus yayasan pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto masa khidmat 2021/ 2022

Penasehat : Prof. Dr. Phil. H. M. Nur Kholis Setiawan, M.A
H. Abbas Mu'in, MA.

Prof. Dr. Ir. H. Suwanto, M.S.i.

Ketua : K.H., Dr. Mohammad Roqib, M.Ag.

Sekretaris : Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si.

Bendahara : Tri Yuniarti, S.Ag.

Anggota : Haris Hidayatullah, S.Pd.I

Anjaha Naufal Mohamad

Zumrotus Sa'adah

b. Susunan Pengurus Putri Pesantren Mahaisiswa An Najah Purwokerto masa khidmat 2021/ 2022

Pengasuh : K.H., Mohammad Roqib, M.Ag.

Hj. Notri Y. Muthmainnah, S.Ag.

Penasehat : Eva Mar'atun Niswah S.H.I., M.H.I.

Eka Safitri, M.Pd.I

Konsultan : Khusnul Abdiyah, M.Pd.

Iis Sugiarti, S.Pd.

Badan Pengurus Harian

Lurah : Lili Rahayu Usfatun Khasanah, S.E

Sekertaris : Syafiratul Aulia

Bendahara : Ummi Nur Khasanah, S.Pd.

Departemen

Pendidikan : Nailiyatul Izzah

Keamanan : Itsna Zulfaturrahma

- Media Publikasi : Amara Fitriani
- Olahraga dan Kesehatan : Santi Kurniasih, S.Pd.
- Kebersihan & Perlengkapan : Nurfauziatin
- Kreativitas : Annisa Auwla Rahma
- Public Relation : Dwi Rizkiana Nur Azmi
- c. Susunan Pengurus Putra Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto masa khidmat 2021/ 2022
- Pengasuh : K.H., Mohammad Roqib, M.Ag.
Hj. Notri Y. Muthmainnah, S.Ag.
- Penasehat : Dr. Munawir, S.Th.,M.S.I
- Konsultan : Akmal Fauzi, S.Pd.
- Badan Pengurus Harian
- Lurah : Hafizh Pandhitio
- Sekretaris : Hendri Kurniawan
- Bendahara : Ahmad Fawaaid Al Mubdiu
- Departemen
- Pendidikan : Rio Triono
- Keamanan : Achmad Tri Wahyudi
- Perlengkapan : Agung Prasetyo
A. Imron Rosadi
Alif Slamet Ernata
- Media & Publikasi : Tanzili Rif'at
- Kebersihan & Kesehatan : Fatikh Aminullah
Abdur Rouf
- Public Relation : Irkham Auladi
- Kreativitas : Ahmad Rubangi
- d. Susunan Pengurus Badan Usaha Milik Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto masa khidmat 2021/ 2022
- Ketua : Handoyo Alam Tri Mulyo
- Najah Mart : Khayatul Afifah
- An Najah Bookstore : Ofi Afiatun Hindun Ulfah

AEC (An Najah Entrepreneur Club)	: Anisa Fanela
Bank Sampah	: Ahmad Imron Rosadi
Budidaya Lele	: Hendri Kurniawan
Tirta Najah	: Undang Rizky
Najah Trans	: Achmad Tri Wahyudi
Ternak Bebek	: Rafli Firmansyah
Pertanian	: Heri Purnomo
APIC (An Najah Printing Center)	: Ilham Nur Ikmal
APC (An Najah Privat Center)	: Santi Kurniasih

5. Keadaan Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

Santri pesantren mahasiswa An Najah Purwokerto berjumlah 312 santri. Yang terdiri dari 94 santri putra dan 218 santri putri. Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto adalah mahasiswa putra-putri perguruan tinggi umum dan agama yang sedang melaksanakan program studi sarjana S1 maupun S2 di universitas negeri maupun swasta seperti di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman dan Universitas Amikom Purwokerto.

Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto berasal dari berbagai daerah di luar Jawa, seperti Banyumas, Cilacap, Purbalingga, Ciamis, Jakarta dan lain sebagainya. Bahkan ada pula yang berasal dari pulau Jawa, seperti Riau, Sumatra, Sulawesi dan Kalimantan.

6. Jenis Kewirausahaan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

a. Najah Mart

Najah Mart merupakan salah satu badan usaha milik Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang bergerak di bidang perdagangan yang berdiri sejak Kamis 23 Juni 2017, yang mana badan usaha ini bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan para *customer* baik santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dan masyarakat sekitar pesantren. Awal mulanya Najah Mart bernama

Koperasi An Najah seiring berjalannya waktu pada 25 Juli 2020 nama Koperasi An Najah diganti menjadi Najah Mart.

Najah Mart dikelola secara pribadi oleh para santri, mulai dari pembelian barang yang diperjual belikan, pemasaran sampai proses transaksi itu sendiri. Pengasuh pesantren mahasiswa An Najah Purwokerto memberikan fasilitas berupa tempat atau toko dan komputer, serta memberi relasi guna menjalin kerjasama dengan Najah Mart. Terlihat pada saat Najah Mart menjalin kerjasama dengan Kopkun Purwokerto dalam pengembangan bisnisnya.

Selain pemasaran offline pengurus Najah Mart juga berinovasi melakukan pemasaran online dengan mengeshare produk-produk yang di jual ke sosial media. Berikut latar belakang di dirikannya Najah Mart, antara lain:

- 1) Untuk mendidik santri agar berjiwa usaha khususnya di bidang perdagangan, dan ketika sudah tidak di pesantren santri bisa membuka usaha sendiri dengan bekal ilmu yang sudah dimiliki untuk nantinya dapat diterapkan di tempat asal mereka masing-masing.
- 2) Memenuhi semua kebutuhan santri di dalam pesantren maupun masyarakat sekitar pesantren, dengan tersedianya semua kebutuhan yang ada di Najah Mart para santri tidak perlu lagi memikirkan kebutuhannya karena santri bisa membeli keperluan sehari-harinya di Najah Mart.

Para santri maupun masyarakat sekitar Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto bisa menitipkan barang dagangannya untuk di jual di Najah Mart. Hal itu bisa membantu meningkatkan kemandirian perekonomian santri dimana santri bisa melakukan bisnis juga tetap bisa menimba ilmu di dunia perkuliahan.

b. An Najah Bookstore

An Najah Bookstore adalah suatu badan usaha milik Pesantren Mahasiswa An najah Purwokerto yang didirikan pada tanggal 18

November 2014, bertepatan dengan diadakannya Pesantren Menulis 2. An Najah Bookstore didirikan tak lain untuk mencukupi kebutuhan santri dan umum atau mahasiswa seperti membaca dan menggali suatu informasi dan untuk memudahkan santri dalam mencari buku-buku atau kitab-kitab tanpa harus mencari jauh keluar Pesantren. Yang mendirikan An najah Bookstore pertama kali yaitu beberapa santri yang dibimbing langsung oleh pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yaitu K.H., Dr. Mohammad Roqib, M.Ag dan Hj. Nortri Y. Muthmainnah, S.Ag. Adapun visi dan misi dari An Najah Bookstore yaitu:

Visi An najah Bookstore: “ Menuju Santri yang Gemar Membaca”

Misi An Najah Bookstore sebagai berikut:

- 1) Menyediakan buku-buku kuliah untuk keperluan santri sebagai mahasiswa.
- 2) Menyediakan kitab-kitab untuk kewajiban sebagai santri.
- 3) Menyediakan buku-buku sastra sebagai ciri khas Pesantren Kependidikan.

Menjadi wadah sebagai tempat pendistribusian buku-buku yang diterbitkan oleh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, seperti penerbit An najah Press.

c. An Najah Entrepreneur Club (AEC)

An Najah Entrepreneur Club merupakan salah satu Osma (Organisasi Santri Mahasiswa) yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang bergerak dalam bidang kewirausahaan dan membantu mengembangkan potensi kewirausahaan bagi seluruh santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto sehingga dapat menjadi seorang wirausaha yang mandiri dan memiliki jiwa kompetensi yang tinggi.

An Najah Entrepreneur Club sangat mengutamakan kreatifitas dan inovasi karena dengan sifat kreatifitas serta inovatif kita akan mampu untuk menemukan sebuah peluang. Dari

peluang tersebut kita wujudkan menjadi suatu usaha yang kemudian akan menghasilkan.

An Najah Entrepreneur Club memiliki tujuan yaitu setiap anggota AEC akan mampu berdiri sendiri atau mampu membuka usaha sendiri nantinya diluar sana melalui bekal-bekal pengajaran yang didapat dari An Najah Entrepreneur Club. Salah satu yang dapat kita pelajari dari AEC yaitu dapat mengetahui bagaimana cara pembudidayaan tanaman anggrek. Dimana kita akan diajarkan bagaimana cara penanaman anggrek, media tanam anggrek, cara perawatan anggrek dan peluang dari anggrek apabila di perjualbelikan. Selain budidaya anggrek, di AEC juga diajarkan berkreaitivitas melalui pembuatan hampers, bucket maupun kado seserahan pernikahan.

Santri-santri yang bergabung di An Najah Entrepreneur Club diberikan pelatihan setiap seminggu sekali di hari Minggu sore dengan harapan semua santri yang bergabung di An Najah Entrepreneur Club bisa mendapatkan pengetahuan atau pelatihan khusus di bidang *entrepreneur*. AEC juga melakukan pelatihan secara langsung dalam pembuatan-pembuatan produk yang memiliki nilai jual.

Gambar1.1

Sambel Maknyus Produk buatan AEC



d. Bank Sampah

Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang berisi ratusan santri, setiap harinya menghasilkan sampah organik maupun anorganik dalam jumlah yang cukup banyak. Melihat perkembangan sifat konsumtif akan air mineral dan sejenisnya pada saat ini tidak tebandung lagi. Bahkan pada saat sekarang tidak seorangpun terlepas dari mengkonsumsi minuman kemasan. Mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Perkembangan sifat konsumtif saat ini, menyisakan masalah baru yaitu menumpuknya dan bertambahnya sampah yang mengganggu kesehatan dan keseimbangan.

Permasalahan sampah tidak akan pernah selesai, karena barang yang dikonsumsi menghasilkan limbah sangat banyak. Berawal dari berbagai permasalahan tersebut maka unit usaha bank sampah ini didirikan. Ide usaha ini tercetus dikarenakan melihat kondisi lingkungan yang saat ini penuh dengan sampah dan melihat peluang serta keuntungan yang menjanjikan.

Maksud dan tujuan didirikannya bank sampah di Pesantren Mahasiswa An Najah, antara lain:

- 1) Mengurangi volume sampah dan menumbuhkan karakter hidup bersih dan sehat di lingkungan pesantren.
- 2) Sebagai bekal pengetahuan yang bisa dimaksimalkan di lingkungan sekitar tempat asalnya sehingga mampu menghasilkan pengaruh yang luas dan dahsyat.
- 3) Membangun sikap dan perilaku santri dalam pemanfaatan limbah sebagai keuntungan bagi santri dan lingkungan sekitar pesantren.

e. Budidaya Lele Bioflok

Budidaya lele yang menjadi salah satu badan usaha milik pesantren dengan menggunakan sistem bioflok adalah sebuah sistem pemeliharaan ikan lele dengan metode menumbuhkan mikroorganisme yang berfungsi sebagai pengolah limbah budidaya lele itu sendiri.

Dalam menjalankan proses pembuatan dan perawatan budidaya lele, pengelola pesantren telah membentuk pengurus yang diambil dari santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto serta sebagian pihak pengurus pesantren. Dalam pelaksanaannya, pekerja lapangan akan diawasi dan didampingi oleh pengurus pesantren dan tenaga yang mempunyai kapasitas keilmuan dan pengalaman dalam mendesain dan pembuatan kolam ikan sistem ini.

Awal berdirinya budidaya lele berdasarkan atas inisiatif santri yang ingin belajar kewirausahaan di bidang perikanan dan mendapat persetujuan pengasuh untuk mendirikan. Dari segi pendanaan awal diperoleh dari relasi yayasan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yaitu Bank BRI yang memberikan modal untuk pengembangan unit usaha di pesantren. Kemudian dibentuklah kolam bioflok yang digunakan untuk tempat pengelolaan unit usaha lele di lahan bonru milik Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Berikut maksud dari pemberdayaan budidaya ikan lele ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan produktivitas usaha di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.
- 2) Sebagai pembuka kegiatan perikanan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.
- 3) Sebagai pendidikan wirausaha santri dan masyarakat lingkungan Pesantren.

Tujuan dari pemberdayaan budidaya Ikan Lele sebagai usaha santri, yaitu:

- 1) Menambah wawasan keilmuan wirausaha bagi santri dan masyarakat.
- 2) Melatih *life skill* dan kreativitas santri tentang perikanan.
- 3) Mendidik santri dan masyarakat untuk mengembangkan wirausaha budidaya Ikan Lele.

- 4) Menambah kegiatan ekstrakurikuler untuk santri sebagai khasanah keilmuan yang bermanfaat bagi santri dan masyarakat.
- 5) Menambah kemandirian, pengalaman dan kewirausahaan.

f. Tirta Najah

Tirta Najah yaitu sebuah usaha air minum isi ulang yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Sebelum berganti nama menjadi Tirta Najah, usaha air minum isi ulang ini masih bergabung bersama Najah Mart (koperasi pondok pesantren), dikarenakan tidak tertibnya laporan administrasi dan keuangan dari usaha air minum isi ulang ini, akhirnya usaha ini memisahkan diri dengan pengelola baru yang berminat untuk belajar mengelola usaha air minum isi ulang.

Air minum merupakan kebutuhan pokok setiap orang khususnya santri di lingkungan pesantren dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Tidak dapat disangkal bahwa komposisi tubuh manusia dewasa sekitar 60% - 70% terdiri dari air. Air dibutuhkan oleh semua bagian tubuh manusia untuk dapat melakukan aktivitasnya. Guna air bagi tubuh antara lain: bahan pembentukan sel, bahan pembawa, pengatur suhu, pelarut, pereaksi, pelumas, dan sebagai bantalan. Jumlah air yang dibutuhkan tubuhpun sangat bervariasi, tergantung dari jenis makanan yang dikonsumsi, suhu dan kelembaban lingkungan, tingkat aktivitas tubuh, serta usia dan kondisi tubuh. Kebutuhan ini merupakan peluang bisnis air minum isi ulang yang dapat dimanfaatkan dengan membuka usaha air minum isi ulang khususnya jika di terapkan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang didalamnya terdapat pelanggan tetap sejumlah 300an santri.

Gambar 1.2
Label Tirta Najah

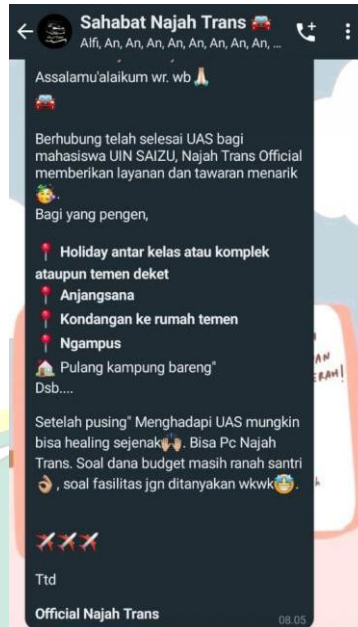


g. Najah Trans

Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dimana santri-santrinya merupakan mahasiswa putra dan putri yang sedang menempuh pendidikan di universitas perguruan tinggi membutuhkan jasa transportasi untuk bisa sampai di tempat perkuliahannya. Beberapa santri putra Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang mempunyai skill dalam mengendarai kendaraan roda empat atau mobil, mereka berinisiatif untuk membuka usaha jasa transportasi untuk antar jemput santri-santrinya yang hendak pergi kuliah tetapi tidak membawa kendaraan pribadi. Usaha transportasi ini diberi nama Najah Trans.

Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto memberikan fasilitas berupa salah satu mobil milik pribadi serva viar yang ditujukan untuk usaha Najah Trans selama usaha tersebut masih berjalan dengan baik. Pengelola atau pengurus Najah Trans pun merawat mobil milik pengasuh dengan baik dan benar. Mereka memasarkan usahanya via offline juga online dengan membuat pamflet yang kemudian di share di berbagai sosial media. Pengelola atau pengurus Najah Trans juga selalu menyetorkan hasil laporan administrasi bulanan kepada departemen kewirausahaan, yang kemudian oleh departemen kewirausahaan akan di setorkan langsung kepada Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Gambar 1.3
Pemasaran Online Najah Trans



h. Ternak Bebek

Bebek merupakan salah satu unggas yang saat ini bisa dibilang memiliki cukup banyak peminat. Alasan banyak orang memelihara bebek karena telur dan dagingnya sebagai sumber protein hewani. Karena kandungan yang terdapat pada bebek tersebut menyebabkan peningkatan masyarakat dalam mengkonsumsi bebek. Dari meningkatnya kegemaran tersebut, kini usaha peternakan bebek dijalankan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Gambar 1.4
Produk hasil ternak bebek



Berikut adalah visi dan misi usaha ternak bebek di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto:

Visi badan usaha ternak bebek: “Produktif, inovatif dan kreativitas tanpa batas”

Misi badan usaha ternak bebek antara lain:

- 1) Melatih dan mendidik jiwa peternak pada santri
- 2) Menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap dunia peternakan
- 3) Menyelesaikan permasalahan dan mencari jalan keluarnya
- 4) Menjadikan dunia peternakan sebagai sarana pengembangan bakat santri
- 5) Melatih strategi dalam dunia *entrepreneur* dipesantren

i. Pertanian

Pertanian di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dimulai kembali sejak tanggal 19 Agustus 2021 setelah dilakukannya studi lapangan di tanah Sumber Situ. Ada tiga jenis tanaman yang di tanam di sumber situ, yaitu jahe merah, jagung, dan cabai. Lahan di bagi menjadi 10 gundukan dengan pembagian 7 gundukan untuk jahe merah, 2 gundukan untuk jagung, dan 1 gundukan untuk cabai. Berikut adalah perkembangan tanaman jahe merah, jagung dan cabai pada bulan september 2021 yang dikelola oleh pengurus atau pengelola unit usaha pertanian Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto sebagai berikut:

Tabel 1.2

Perkembangan Tanaman Jahe Merah

Tahapan	Tanggal	Perkembangan
Persiapan	19 – 29 Agustus 2021	Membersihkan dan mempersiapkan lahan yang akan dijadikan lahan untuk penanaman jahe merah. Tempatnya berada di Sumber Situ. Dan membeli bibit jahe merah sebanyak 2 Kg.
Penanaman	30 Agustus – 1 September 2021	Bibit jahe merah mulai di tanam di lahan yang sudah di siapkan sebelumnya, yang mana setiap

		gundukannya di isi 98 bibit.
Tahap Perawatan 1	2 – 14 September 2021	Tahap perawatan dimulai dengan menyiram bibit 1 minggu sekali, membersihkan rumput-rumput liar yang ada di sekitar bibit jahe merah, dan menambahkan pupuk menggunakan sekam padi.
Tahap Perawatan 2	15 September 2021	Tahap perawatan selanjutnya lahan yang sudah di tanami jahe merah lalu di timbun lagi dengan tanah agar jahe merah bisa tumbuh dengan baik, dan pemberian nutrisi menggunakan air dari kolam lele.
Tahap Perawatan 3	16 - 31 September 2021	Tahap perawatan selanjutnya menyiram tanaman jahe merah dan mengecek pertumbuhan tanaman. Untuk saat ini sudah 30 bibit yang sudah tumbuh.

Tabel 1.3
Perkembangan Tanaman jagung

Tahapan	Tanggal	Perkembangan
Persiapan	19 – 29 Agustus 2021	Membersihkan dan mempersiapkan lahan yang akan di jadikan lahan untuk penanaman jagung. Tempatnya berada di Sumber Situ, dengan menggunakan bibit yang sudah ada sebelumnya.
Penanaman	12 September 2021	Bibit jagung mulai ditanam di lahan yang sudah di siapkan sebelumnya. Yang mana setiap gundukannya diisi 8 bibit jagung, jadi total bibit jagung yang di tanam ada 16.
Tahap perawatan 1	13- 25 September 2021	Tahap perawatan dimulai dengan menyiram bibit 1 minggu sekali, membersihkan rumput-rumput liar yang ada di sekitar bibit jagung, dan menambahkan pupuk menggunakan sekam padi.
Tahap Perawatan 2	26 September 2021	Tahap perawatan selanjutnya bibit jagung yang sudah tumbuh di beri nutrisi menggunakan air dari kolam lele.
Tahap	27 - 31	Tahap perawatan selanjutnya

Perawatan 3	September 2021	mengecek pertumbuhan tanaman jagung dan membersihkan rumput-rumput liar yang ada di sekitar tanaman jagung.
-------------	----------------	---

Tabel 1.4

Perkembangan Tanaman Cabai

Tahapan	Tanggal	Perkembangan
Persiapan	19 – 29 Agustus 2021	Membersihkan dan mempersiapkan lahan yang akan dijadikan lahan untuk penanaman cabai. Tempatnya berada di Sumber Situ, dengan menggunakan bibit yang sudah ada sebelumnya.
Penanaman	19 September 2021	Bibit cabai mulai ditanam di lahan yang sudah di siapkan sebelumnya. Yang mana ada 12 bibit cabai yang di tanam.
Tahap perawatan 1	20 - 27 September 2021	Tahapan perawatan dimulai dengan menyiram bibit 1 minggu sekali, membersihkan rumput-rumput liar yang ada di sekitar bibit cabai, dan menambahkan pupuk menggunakan sekam.
Tahap Perawatan 2	28 September 2021	Tahap perawatan selanjutnya, bibit cabai yang sudah tumbuh di beri nutrisi menggunakan air dari kolam lele.
Tahap Perawatan 3	29 – 31 September 2021	Tahap perawatan selanjutnya mengecek pertumbuhan tanaman cabai dan membersihkan rumput-rumput liar yang ada di sekitar tanaman cabai.

j. An Najah Printing Center (APIC)

Percetakan merupakan salah satu usaha yang tidak pernah sepi sehingga sangat menarik untuk digeluti. Walaupun semakin hari orang yang membangun bisnis percetakan semakin bertambah, tetapi konsumen atau pasarnya juga semakin terbuka lebar, sehingga hal tersebut merupakan sebuah peluang besar. Apalagi di era globalisasi saat ini kebutuhan akan dokumen, tugas dalam bentuk hardfile mutlak diperlukan bagi suatu perseorangan maupun organisasi atau kelompok. Produk-produk percetakan yang dibutuhkan oleh pasar

atau konsumen diantaranya adalah tugas kuliah, skripsi, tesis, proposal kegiatan, LPJ kegiatan, sertifikat atau piagam, foto dan lain sebagainya. Pokoknya dimanapun dan kemanapun kita pergi, selalu saja kita jumpai barang-barang produk percetakan tersebut.

Namun, disaat krisis seperti ini banyak perusahaan yang membatasi anggaran promosinya sehingga mereka akan cenderung mengurangi kuantitas order cetakan atau dengan menaikkan harga cetak. Oleh karena itulah, muncul sebuah gagasan baru tentang teknik percetakan digital atau yang lebih dikenal dengan Digital Printing.

Digital Printing adalah media sekaligus lahan baru di lingkungan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Bagaimanapun di pesantren yang dihuni oleh mahasiswa tentunya sangat membutuhkan wadah untuk membantu mereka menyelesaikan tugas kuliah. Selain itu di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto terdapat banyak organisasi seperti Pengurus Pesantren, Pengurus Madin, Osma dan Pramuka yang memiliki kebutuhan cetak dokumen untuk diarsipkan atau untuk mengajukan dan mempertanggung jawabkan suatu kegiatannya.

Usaha digital printing semacam ini memang mulai menurun akibat adanya musibah Covid yang membuat sebagian pekerjaan dikumpulkan dalam bentuk digital. Namun, tidak menutup kemungkinan kebutuhan cetak bagi lingkungan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto masih membutuhkannya. Oleh karena itu kami mendirikan usaha percetakan yang bernama “An Najah Printing Center” atau APIC.

Proses produksi Percetakan “An Najah Printing Center” adalah orderan masuk dicatat agar tahu mana yang harus dikerjakan, kemudian orderan tersebut disetting di komputer untuk menyesuaikan keinginan konsumen, memilih tulisan, warna dan gambar. Selanjutnya setelah disetting diproses di mesin cetak untuk keluar hasil percetakan. Proses terakhir adalah penyimpanan dan

pelabelan, beri label ucapan terima kasih dan simpan di rak penyimpanan menunggu proses pengambilan dari pelanggan atau konsumen.

Gambar 1.5
Pamflet Pemasaran APIC



k. An Najah Privat Center (APC)

Karena rendahnya motivasi dan kesadaran, para pelajar hanya mengandalkan waktu belajar di sekolah saja. Maka dari itu, perlu suatu wadah alternatif bagi para siswa untuk belajar di luar sekolah dengan suasana belajar yang lebih menyenangkan, tidak membosankan dan mudah memahami pelajaran.

Salah satu wadah alternatif belajar di luar sekolah adalah lembaga bimbingan belajar. An Najah Privat Center berdiri dalam rangka memfasilitasi santri-santrinya yang ingin berkecimpung di dunia pendidikan dengan mengajarkan anak-anak ilmu pengetahuan agama maupun umum. Harapannya dapat meningkatkan motivasi para siswa dalam belajar dan mendapatkan nilai maksimal dalam dunia pendidikan.

Awal mula berdirinya An Najah Privat Center adalah ketika ada wali santri datang ke pesantren meminta bantuan untuk salah satu

santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto bisa mengajarkan anaknya belajar baca tulis Al-Qur'an. Pengurus pun menawarkan kepada santri mahasiswa yang bersedia mengajari anak tersebut. Lama kelamaan banyak yang datang langsung ataupun bertanya via sosial media.

Gambar 1.5

Pamflet Pemasaran An Najah Privat Center



B. Pelaksanaan Kemandirian Ekonomi Santri

1. Kemandirian Ekonomi Santri Pesantren Mahasiswa An Najah

Kemandirian diartikan sebagai tindakan dari seseorang untuk mencoba memecahkan masalah yang dihadapi tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Orang tersebut bertanggung jawab pada keputusan yang telah diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dari dirinya sendiri (Satmoko, 1989: 11).

Model kemandirian di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yaitu dengan memberikan pelatihan (*softskill*) dalam bidang kewirausahaan sesuai dengan potensi yang ada dalam diri santri. Tujuan dari pelatihan dalam bidang kewirausahaan adalah untuk meningkatkan potensi yang ada dalam diri santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto terutama dalam bidang kewirausahaan. Dengan pelatihan

yang dikembangkan secara optimal Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto menjadi salah satu lembaga yang dapat membentuk santri dan masyarakat menuju ekonomi mandiri.

Pendirian Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dilakukan secara mandiri dan penuh keikhlasan dari pengasuh dan orang-orang pendukungnya, maka tumbuh pula jiwa kemandirian dan keikhlasan dikalangan santri. Jiwa kemandirian dan keikhlasan santri terlihat ketika diberi tanggung jawab untuk mengurus atau mengelola unit usaha pesantren. Santri bertanggung jawab penuh terhadap amanah yang sudah diberikan. Kemudian ketika menjadi santri senior, disertai tanggung jawab untuk mengurus adik-adiknya, atau program-program pondok pesantren, seperti mengurus program madrasah diniyah, program kewirausahaan dan lain sebagainya.

Para santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang mengelola badan usaha milik pesantren, dalam melaksanakan ketrampilan wirausaha tersebut berdasarkan atas pilihan pribadi sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki pada diri santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto itu sendiri. Dengan berbagai faktor yang mendukung seperti lahan untuk pengembangan unit usaha milik pesantren, SDM yang memadai, serta sarana dan prasarana yang cukup membuat Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dapat meningkatkan kemandirian ekonomi pada diri santri.

Dalam pelaksanaan kemandirian ekonomi santri, santri diberikan pendidikan keagamaan sebagai benteng dan aturan-aturan dalam kegiatan muamalah santri. K.H., Dr. Mohammad Roqib, M.Ag. yang identik dengan budaya profetiknya selalu mengajarkan santri untuk menjalani hidup dengan berkiblat pada akhlak Rasulullah.

Selain itu, santri juga diberi pendidikan formal oleh pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto agar para santri dapat meningkatkan kualitas, kreatifitas dan kemandiriannya. Pendidikan formal dalam rangka mengembangkan pengetahuan, melatih kemampuan,

serta menanamkan sikap modern yang diperlukan dalam sehari-hari. Agar santri terhindar dari kemiskinan karena kurangnya pengetahuan, kemampuan dan sikap modern. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lurah Putra Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Hafizh Panditio yang menyatakan, bahwa:

“Selain memberikan pendidikan keagamaan, abah juga memberikan pendidikan formal berupa pengetahuan terkait kewirausahaan serta mendatangkan teknisi yang ahli dalam bidangnya guna melakukan pelatihan” (wawancara tanggal 20 November 2021).

K.H., Dr. Mohammad Roqib, M.Ag. juga memberikan pendidikan ketrampilan dan kewirausahaan guna membekali santri untuk kehidupan di masa depan. Pendidikan ketrampilan disesuaikan dengan keadaan dan potensi lingkungan pesantren seperti ketrampilan di bidang pengolahan, perikanan, peternakan, pertanian, perdagangan, transportasi dan ketrampilan jasa.

“Dibekali ketrampilan kewirausahaan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan santri agar nantinya dapat bermanfaat ketika terjun di masyarakat” (wawancara 10 November 2021).

Hafizh Panditio selaku Lurah Putra Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto menyatakan, dalam melatih para santri di bidang kewirausahaan, pesantren menyediakan lahan dan segala fasilitas untuk melatih kemampuan dan ketrampilan santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

“Yang diberikan pesantren dalam mengembangkan ketrampilan wirausaha santri. Pertama, memberikan fasilitas berupa lahan (laboratorium praktik usaha diantaranya, bonru, sumber situ, karang jambu, kele, bonlam serta green house untuk budidaya anggrek). Kedua, relasi baik relasi individu pengasuh (karena pengasuh aktif di banyak organisasi maka luas pula jaringannya, banyak diantara temannya yang menggeluti bidang wirausaha), maupun relasi yang berasal dari yayasan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto itu sendiri seperti Bank BRI yang pernah memberikan pelatihan kewirausahaan serta bantuan dalam pendanaan pengembangan unit usaha santri di pesantren. Ketiga,

media pendukung lainnya seperti wifi, listrik, air, komputer dan alat transportasi” (wawancara 20 November 2021).

Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto telah memiliki beberapa unit usaha yang dijadikan sebagai wadah pembelajaran para santri dalam bidang wirausaha, diantaranya adalah:

- a. Najah Mart
- b. An Najah Bookstore
- c. An Najah Entrepreneur Club (AEC)
- d. Bank Sampah
- e. Budidaya Lele
- f. Tirta Najah
- g. Najah Trans
- h. Ternak Bebek
- i. Pertanian
- j. APIC (An Najah Printing Center)
- k. An Najah Private Center (APC)

Dengan ketrampilan kewirausahaan yang diselenggarakan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, alumni pesantren ketika terjun dimasyarakat sudah bisa hidup mandiri secara ekonomi. Sebagaimana disampaikan oleh alumni Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Alip Mubarok menyatakan, bahwa:

“... dengan bekal ketrampilan di bidang wirausaha yang saya miliki ketika belajar di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, selain saya bekerja sebagai pengajar, saya juga mampu mendirikan usaha untuk memenuhi kebutuhan serta membantu orang lain” (wawancara 22 November 2021)

2. Nilai-nilai Profetik dalam Wirausaha Santri

- a. Shiddiq (benar atau jujur)

Shiddiq adalah adanya kesesuaian antara apa yang disampaikan dengan apa yang dilakukan atau kenyataan yang ada. Kejujuran juga berarti kecocokan dengan kenyataan yang ada (Srijati, et al., 2007: 89).

K. H., Dr. Mohammad Roqib, M.Ag., sebagai pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto selalu berpesan agar santri-santrinya yang dibekali ketrampilan wirausaha maupun tidak untuk selalu berbuat jujur dimanapun dan kapanpun santri-santrinya berada, sehingga apa yang mereka pelajari di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan kemandirian ekonomi santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Sifat jujur terlihat dari para santri yang memberikan pelayanan kepada konsumen baik konsumen yang berasal dari santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto maupun luar pesantren. Dengan sifat jujur yang melekat pada diri santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dapat mengantarkan santri memperoleh kepercayaan dari konsumen.

Penyusun menyimpulkan, bahwa sifat shidiq yang tercermin dalam kewirausahaan melekat sangat kuat dalam perilaku santri. Dengan kejujuran yang melekat pada diri santri, dapat mengantarkan santri memperoleh kepercayaan baik dari pondok pesantren maupun dari para konsumen. Kejujuran juga menjadi dasar dari segala perilaku dan solusi dari berbagai masalah. Dengan kejujuran melahirkan beberapa nilai-nilai pokok sifat shidiq yang melekat dalam diri santri antara lain:

1) Penuh rasa syukur

Wujud rasa syukur yang tercermin dalam pribadi santri dalam mengelola wirausaha di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto adalah dengan memanfaatkan nikmat berupa sumber-sumber daya yang ada seperti memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pengasuh berupa lahan (laboratorium praktik usaha diantaranya, bonru, sumber situ, karang jambu, kele, bonlam, green house untuk budidaya anggrek) dengan sebaik mungkin.

Memanfaatkan fasilitas berupa relasi, baik relasi dari individu pengasuh (kenal banyak orang karena aktif di banyak organisasi yang didalamnya juga terdapat wirausaha atau pengusaha) maupun relasi dari yayasan pesantren seperti bank bri dan lain sebagainya untuk menunjang proses pengembangan unit usaha yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Memanfaatkan waktu karena santri pengelola unit usaha merupakan mahasiswa putra putri perguruan tinggi umum maupun negeri yang harus membagi waktunya untuk di kampus dan di pesantren sehingga waktu luang digunakan santri untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini semua peluang sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan dan diolah secara produktif oleh santri.

Syukur yang dilakukan dengan benar meliputi syukur dengan hati, lisan dan perbuatan. Berdasarkan data hasil penelitian yang ada, penyusun menganalisis wujud rasa syukur yang ditunjukkan oleh para santri dalam mengelola wirausaha tersebut telah dilaksanakan dengan benar. Syukur hati, lisan, dan perbuatan yang dilakukan oleh para santri berjalan saling beriringan dan kuat mengakar dalam aktifitas kewirausahaan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan membiasakan diri untuk selalu bersyukur. Dengan selalu bersyukur, sumber daya yang ada, baik sumber daya alam, waktu dan peluang dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik.

2) Sabar yang produktif

Hal ini tercermin dalam sikap dan kerja keras santri dalam mengelola keterampilan wirausaha mulai dari memasarkan hasil panen baik ternak bebek maupun kreativitas yang dibuat oleh pengelola unit usaha An Najah Entrepreneur Club dengan memasarkannya via offline juga online.

Berdasarkan hasil analisa penyusun, sikap sabar yang dijalankan oleh santri, merupakan salah satu rangkaian, cara santri untuk mewujudkan cita-citanya meraih kesuksesan. Sikap sabar yang ditunjukkan oleh santri dengan menjalani hidup sederhana dan kerja keras adalah wujud sabar aktif yang membentuk kegigihan dalam menjalankan wirausaha.

3) Keyakinan akan ke-Esaan Allah SWT

Para santri yang mengelola wirausaha dalam mengelola unit usaha yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dilakukan dengan penuh kesabaran dan kejujuran, mereka mengelola berbagai macam wirausaha tanpa mengeluh, selalu semangat dan yakin bahwa apa yang para santri lakukan dapat membuahkan hasil. Hal tersebut, terbukti dengan hasil panen yang cukup memuaskan setiap kali panen.

Berdasarkan hasil analisa penyusun, ada keterkaitan antara tingkat ketauhidan santri dengan keberhasilan seorang santri baik keberhasilan dalam mengendalikan diri maupun keberhasilan dalam mengembangkan potensi dalam diri santri. Keyakinan santri akan kecintaannya kepada Allah melahirkan sikap optimis dalam menjalankan seluruh kegiatannya di pondok pesantren. Keberhasilan santri dalam mengelola wirausaha dan mengaji merupakan wujud adanya keyakinan yang kuat dalam diri santri.

b. Amanah (Dapat dipercaya)

Amanah berarti sifat pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta, benda, rahasia maupun tugas kewajiban (Srijati, et al., 2007: 98).

Hal ini terbukti pada kepercayaan pengasuh K.H., Dr. Mohammad Roqib, M.Ag. Secara penuh kepada para santrinya untuk mengelola unit usaha milik pesantren, mengembangkan dan memasarkan hasil panen serta penjualan berbagai unit usaha milik

Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Para santri yang ditugasi untuk mengelola unit usaha milik pesantren diberi kepercayaan penuh untuk mengelola dengan penuh tanggung jawab. Setiap bulan para santri pengelola unit usaha milik pesantren melaporkan terkait perkembangan dari unit usaha yang mereka pegang dengan menunjukkan hasil laporan administrasi bulanan berupa softfile ataupun hardfile. Hal ini mencerminkan sifat amanah terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan penguasa kepada santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Beberapa nilai-nilai yang sesuai dengan penerapan sikap amanah santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dalam menjalankan wirausaha antara lain:

1) Mandiri

Dengan sifat jujur dan amanah dalam bekerja yang dimiliki oleh santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto melahirkan sifat mandiri. Seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW yang sejak kecil sudah mandiri dengan beternak dan berdagang. Para santri juga melatih kemandiriannya dengan mengelola unit usaha berupa unit usaha yang bergerak dalam bidang pengolahan, perikanan, peternakan, pertanian, perdagangan, transportasi dan jasa. antara lain: Najah Mart, An Najah Entrepreneur Club, Bank Sampah, Budidaya Lele Bioflok, Tirta Najah, Najah Trans, Ternak Bebek, Pertanian, An Najah Printing Center dan An Najah Privat Center.

Melatih para santri untuk mengolah lahan, berdagang, berternak, bertani dan kegiatan wirausaha lain adalah salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan jiwa kemandirian pada santri yang siap terjun langsung ke masyarakat. Karena kemandirian santri dibentuk dari suatu niat di mana seseorang mendapat kepercayaan untuk mengelola kewirausahaan dengan

penuh keikhlasan dan tanggung jawab, pribadi amanah otomatis terbentuk dalam diri santri.

2) Dapat diandalkan

Sifat ini muncul karena adanya amanah yang diberikan kepada santri dengan mengelola sepenuhnya seluruh kegiatan wirausaha, mulai dari merintis, mengelola, dan mengembangkan sampai pada proses pemasaran. Mereka dibiasakan untuk berlatih mandiri dan ditanamkan nilai-nilai kejujuran dalam diri mereka sehingga mereka bisa diandalkan untuk membantu mengelola kegiatan ekonomi di pondok pesantren.

3) Terbuka

Sifat transparan atau terbuka ini tercermin dalam pengelolaan keuangan ekonomi (wirausaha) di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto ini. Tanpa adanya transaksi yang haram, seperti riba dan korupsi keuangan. Mereka membuat laporan bulanan yang berisikan hasil administrasi dari semua hasil panen yang didapat kemudian di laporkan ke pengurus kewirausahaan pesantren kemudian oleh pengurus kewirausahaan pesantren diteruskan kepada pengasuh pesantren tanpa adanya pengurangan.

Sifat transparan ini didasarkan atas kejujuran. Kejujuran menjadi dasar dari segala perilaku. Dengan sifat jujur akan melahirkan sifat amanah. Dengan sifat amanah yang melekat dalam diri santri, akan menumbuhkan sikap pribadi yang bisa diandalkan dalam menjalankan wirausaha, sehingga praktik terlarang dalam berdagang yang Rasulullah hindari, tidak dialami oleh santri pengelola unit usaha di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

c. Tabligh (Menyampaikan)

Tabligh artinya argumentatif, komunikatif dalam penyampaian dan benar dalam setiap ucapannya. Seorang pelaku bisnis haruslah

mampu mengkomunikasikan visi dan misinya dengan benar kepada bawahannya dan mampu menyampaikan keunggulan-keunggulan dari unit usaha yang dipegang dengan tanpa berbohong atau menipu pembeli.

Hal ini tercermin dari para santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dimana santri senior mewariskan ilmu ketrampilannya pada bidang usaha tertentu kepada santri junior. Adanya kerjasama dan saling mendukung satu sama lain menunjukkan sifat tabligh berupa kemampuan berkomunikasi santri yang berjalan secara optimal. Selain itu, santri pengelola unit usaha Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto juga selalu menyampaikan hasil laporan bulanan kepada pengurus departemen kewirausahaan yang kemudian dilaporkan secara langsung kepada pengasuh pesantren.

Nilai-nilai pokok sifat tabligh yang tercermin dalam pemberdayaan ekonomi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto antara lain:

1) Kesamaan tujuan

Santri pengelola unit usaha di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dalam mengelola berbagai bidang wirausaha memiliki satu tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta memperbaiki taraf hidupnya. Dengan adanya keterampilan yang dimiliki santri, mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru di lingkungan tempat tinggalnya.

Semua santri memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan potensi dirinya dan memperbaiki taraf hidupnya. Penyusun sepakat dengan penyamaan visi dan misi tersebut, karena dengan visi dan misi yang sama akan memudahkan pesantren dalam merumuskan tujuan yang hendak dicapai.

2) Bekerjasama

Hal ini tercermin dalam pengelolaan ekonomi (wirausaha) di pesantren ini. Sebagian besar dari masing-masing bidang keterampilan dikelola lebih dari dua orang santri. sehingga kerjasama tim sangat diperlukan. Terlihat kerjasama yang kuat antara santri satu dan yang lain dalam mengelola wirausaha, serta pembagian tugas yang jelas mengenai yang mengelola keuangan, hingga pemasarannya secara profesional.

Bekerjasama bukan sekedar sama-sama bekerja, tetapi saling bekerjasama antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya. Untuk itu, adanya kejelasan mengenai pembagian tugas dalam setiap bidang wirausaha santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto sangat diperlukan, sehingga apa yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan benar.

d. Fathanah (Cerdas)

Sifat fathanah merupakan sifat yang melekat pada diri Rasul, Rasul memiliki kecerdasan hati dan pikiran, emotional dan spiritual. Hal ini berkaitan dengan pilar transedensi dalam nilai-nilai profetik, dimana adanya keyakinan yang kuat berkaitan dengan seorang Muslim dalam mendalami ilmu, baik ilmu tentang agama dan ilmu tentang kewirausahaan sehingga dapat diaplikasikan secara bersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dalam menjalankan rutinitas kesehariannya baik sebagai pelaku wirausaha maupun sebagai santri tidak terlepas dari keinginan untuk selalu dekat dengan Allah SWT, sehingga para santri dalam menjalankan seluruh aktivitasnya didasarkan pada rasa ikhlas dan tekun. Sikap ini muncul karena keyakinan para santri sebagai seorang muslim untuk mendalami dan mengamalkan ilmunya.

Sifat cerdas juga terlihat ketika santri pengelola unit usaha pesantren diberi pelatihan oleh santri senior terkait cara pembuatan maupun pengelolaan produk. Dimana santri langsung bisa

mempraktikkan, bahkan tak jarang dari mereka yang memunculkan inovasi-inovasi baru dalam pengembangan unit usahanya dengan tetap menyesuaikan tradisi yang ada pada zaman modern seperti sekarang ini.

Nilai-nilai pokok sifat fathanah yang tercermin dalam pemberdayaan ekonomi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto antara lain:

1) Pintar memanaje waktu

Para santri di samping tetap bekerja keras mengelola lahan pertanian, peternakan, perikanan dan wirausaha yang lainnya juga mampu mengikuti kegiatan mengaji dan menuntut ilmu agama, dan ada juga santri yang sedang menghafal Al-Qur'an tetap mampu mengikuti hafalan karena didasari oleh rasa ikhlas dan tanggung jawab meskipun disela-sela itu mereka memiliki tanggung jawab mengelola kewirausahaan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Orang sukses adalah orang yang mampu memanaje waktunya dengan baik. Keyakinan tersebut menjadi acuan bagi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dalam bertindak. Mereka teliti dalam mengatur jadwal kulia, jadwal kegiatan mereka, baik kegiatan belajar mengaji juga kegiatan berwirausaha, sehingga kebutuhan dunia dan akhirat para santri berjalan seimbang.

2) Berilmu dan cinta belajar

Hal ini tercermin dari akhlak para santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Mereka sangat gigih dan rajin mempelajari ilmu pengetahuan dan hal-hal baru. Terbukti dengan ketekunan mereka dalam mengelola unit usaha dalam bidang pertanian, perikanan, peternakan yang sebelumnya tidak mereka dapatkan di rumah. Mereka dengan antusias mengikuti pelatihan

wirausaha yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Ketekunan dan sikap antusias dari para santri dalam mempelajari berbagai jenis kewirausahaan tersebut didasari atas keinginan yang kuat untuk terus belajar. Santri memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pondok pesantren untuk giat berlatih berwirausaha. Hal tersebut menjadi keuntungan tersendiri bagi santri sehingga keinginan untuk belajar terus melat dalam perilaku santri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pesantren Mahasiswa An Najah mengajarkan beberapa ketrampilan (*life skill*) dan pendidikan usaha kepada para santrinya berupa ketrampilan seperti beberapa jenis unit usaha pengolahan (pengelolaan bank sampah hasil pemilahan sampah santri), perikanan (budidaya ikan lele), peternakan (ternak bebek), pertanian (penanaman cabai dan tanaman apotik hidup), perdagangan (Najah Mart, Tirta Najah, An Najah Bookstore, An Najah Printing Center, An Najah Entrepreneur Club), transportasi (Najah Trans) dan ketrampilan jasa (An Najah Privat Center) yang disesuaikan dengan potensi dari masing-masing santri sebagai bekal untuk mereka ketika mereka kembali ke tempat asal mereka masing-masing.

Penanaman budaya profetik pada kewirausahaan santri yang dilakukan oleh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yaitu dengan penerapan sifat *siddiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan) dan *fathanah* (cerdas), mendapat respon yang baik dari para santri dan lingkungan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Terbukti dengan adanya kinerja santri yang jujur dan bertanggung jawab.

Adapun kemandirian ekonomi santri ini diterapkan oleh pesantren untuk mempersiapkan santri-santrinya menjadi wirausaha agar kelak ketika kembali ke tempat asal masing-masing tidak hanya menjadi ustadz atau marbot masjid dan bergantung pada gaji bulanan. Tetapi juga mampu mengembangkan usahanya sehingga dapat memiliki penghasilan yang tinggi dan bisa membuka peluang pekerjaan untuk orang lain ataupun masyarakat di sekitar lingkungannya

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, maka peneliti memberikan saran-saran yang membangun dalam upaya peningkatan kemandirian ekonomi santri.

1. Bagi Pengasuh

- a. Memperluas setiap bangunan unit usaha milik pesantren agar semakin banyak santri yang dapat mengikuti pendidikan kewirausahaan dan melengkapi perlengkapan yang dibutuhkan.
- b. Memperluas kemitraan dengan pihak luar agar lebih bisa mengembangkan unit usaha pesantren.
- c. Lebih intensif dalam melakukan bimbingan kepada santri pengelola unit usaha Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

2. Kepada para santri pengelola kewirausahaan Pesantren

- a. Mampu menerapkan ilmu dan ketrampilan wirausaha yang sudah didapat untuk bisa mengembangkan unit usaha Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.
- b. Istiqomah dalam mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat khususnya dalam bidang kewirausahaan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.
- c. Tetap melaksanakan sifat-sifat dalam budaya profetik yang berkilat pada Rasul baik dalam wirausaha maupun dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepada pengurus departemen kewirausahaan

- a. Alokasi atau manajemen waktu untuk santri yang mengelola kewirausahaan lebih diefektifkan.
- b. Perlu adanya pembentukan struktur kepengurusan atau organisasi secara tertulis untuk pengelolaan setiap unit usaha yang ada di pesantren serta membedakan antara pengurus lapangan dengan pengurus administrasi agar tidak *double job* dan semua bisa berjalan dengan baik dan papih.

- c. Lebih intensif dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan unit usaha yang ada di pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.
- A. Rahmat & Sriharini. 2018. *Manajemen Profetik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bawani Imam. 2018. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-ikhlas.
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dede Nurohman. 2011. *Memahami Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Dwi Prasetyani. 2020. *Kewirausahaan Islami*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Ghazali, M.B. 2002. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasi.
- Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haryanto. Jurnal Nuansa, Vol. 14 No. 1 Januari – Juni 2017. *Menumbuhkan semangat wirausaha menuju kemandirian ekonomi umat berbasis pesantren (Studi Kasus di PP Darul Ulum Banyuwangor Pamekasan)*.
- Huda. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 02 November 03 tahun 2015. *Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*.
- Husaini & Purnomo. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Inayah. 2015. *Pemberdayaan ekonomi santri melalui budaya profetik (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah)*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemenag RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali*. Bandung: CV Penerbit ART.
- Kemendikbud RI. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kompri. 2018. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Kuntowijoyo. 1991. *Paradigma Islam*. Bandung: Mizan.
- M Syafii. 2013. *Enslikipedia Propethic Leadership & Management Wisdom: Amanah*. Jakarta: Tazkia Publishing.
- Machfoedz, Mahmud. 2005. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, L. J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mughni. 2018. *Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah)*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Muttaqin. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia Volume I, No. 2 Desember 2011. *Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)*.
- Nurfaqih & Fahmi. 2018. *Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Working Paper Keuangan Publik Islam No. 8 Seri 1 Universitas Islam Indonesia.
- Pridawati. 2018. *Pemberdayaan Alumni Pesantren Menuju Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus pada UD Krupuk Reng Dy di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk)*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Purhantara, W. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Roqib, Moh. 2011. *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Satmoko. 1989. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sochimim. 2017. *Kewirausahaan: Teori Aplikatif dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Cinta Buku.
- Sudrajat Rasyid, et al. 2005. *Kewirausahaan Santri: Bimbingan Santri Mandiri*. Jakarta: PT Citrayuda Alamanda Perdana.

- Srijati, et al. 2007. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. *Metode Penelitian (Lengkap Praktis dan Mudah dipahami)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sundarini, et al. 2004. *Kewirausahaan Santri: Bimbingan Santri Mandiri*. Jakarta: Citrayudha.
- Suryabrata, Sumaidi. 1994. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS.
- Suyatman. Jurnal al-Tsaqafa Volume 14, No. 02, Januari 2017. *Pesantren dan Kemadiriian Ekonomi Kaum Santri (Kasus Pondok Pesantren Fathiyah Al-Idrisiyah Tasikmalaya)*.
- Syamir & Torang. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudduha. 2004. *Manajemen Pesantren: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Guru.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Umi Chalsum, et al. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Wahyuningsih, Ghina, et al. Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, At-Thullab, Vol. 2, No. 1, September-Januari 2021. *Berbisnis berdasarkan Perilaku Rasulullah SAW*.
- Yunus, Muh. 2008. *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*. Malang: UIN Malang Press.

LAMPIRAN - LAMPIRAN



Lampiran 1

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Lurah & Departemen Kewirausahaan Pesantren



Wawancara dengan Perwakilan Pengurus Unit Usaha Pesantren



DOKUMENTASI UNIT USAHA PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO

Najah Mart



An Najah Bookstore



An Najah Entrepreneur Club (AEC)



Bank Sampah



Budidaya Lele Bioflok



Tirta Najah



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengantar

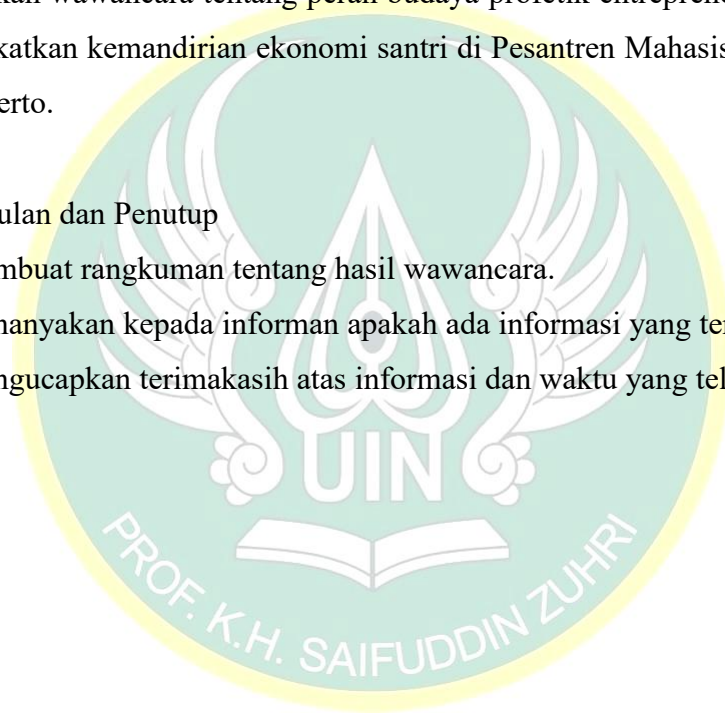
1. Memberi salam lalu memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama dan asal instansi pendidikan.
2. Meminta izin untuk wawancara dan secara singkat menjelaskan tujuan.

B. Tujuan

Melakukan wawancara tentang peran budaya profetik entrepreneurship dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

C. Kesimpulan dan Penutup

1. Membuat rangkuman tentang hasil wawancara.
2. Menanyakan kepada informan apakah ada informasi yang tertinggal.
3. Mengucapkan terimakasih atas informasi dan waktu yang telah diberikan.



HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan K.H. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag. Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

1. Bagaimana awal berdirinya unit usaha di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?.

Jawab : Dulu saya nyatri di beberapa tempat seperti, Pesantren Hidayatul Ummah Lamongan, Langitan Tuban, Tebuireng Jombang, Lirboyo Kediri, Denanyar Jombang dan Krapyak Yogyakarta. Selama saya nyatri disana, pesantren hanya fokus pada pendidikan ilmu agama islam saja tidak ada yang memfasilitasi santri-santrinya untuk bisa mencoba ketrampilan di bidang kewirausahaan. Mungkin di pesantren lain ada, tapi selama saya nyantri belum pernah menemukan yang seperti itu. Ketika saya nyatri saya sudah hidup mandiri, dan selama saya kuliah sudah tidak minta uang ke orang tua, tapi sudah usaha sendiri dengan berjualan pakaian dan lain sebagainya. Ketika saya nyantri di pesantren belum ada yang memfasilitasi untuk santri-santrinya itu berkarya dalam artian dibebaskan untuk apapun, jadi masih sebatas mengaji, kalau mau ada pengembangan lain itu mengembangkan sendiri. nah dari sini saya ingin santri-santri selain mengaji juga bisa mempunyai ketrampilan usaha. Agar nantinya bisa mandiri secara ekonomi.

2. Tujuan pendirian unit usaha santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?.

Jawab : Pesantren sebagai miniatur masyarakat, laboratorium santri untuk mengembangkan dirinya agar nanti di masyarakat punya keahlian khusus tidak hanya mengaji dan lain sebagainya. Jadi setelah mukim santri sudah mempunyai bekal untuk mencari uang atau membuat usaha sendiri, disisi lain juga agar tumbuh jiwa kemandirian pada ekonomi santri itu sendiri dan bisa membantu perekonomian pesantren yang nanti harapannya dengan adanya unit

usaha yang ada di pesantren, semua santri yang mondok sudah tidak perlu membayar syahriah atau gratis bahkan bisa memberikan beasiswa juga.

3. Mengapa pengasuh mendorong santri-santrinya untuk bisa mandiri?.

Jawab : Agar nantinya ketika bermasyarakat bisa menciptakan pintu-pintu yang lain, selain kerja di profesi tertentu santri juga bisa membuka usaha lain. Jadi ketika pintu satu tertutup pintu yang lain akan terbuka.

4. Nilai-nilai islam yang diberikan oleh pengasuh kepada santri dalam pengelolaan unit usaha santri di pesantren?.

Jawab : Selalu berpegang teguh kepada Allah SWT dan ajaran agama islam, dengan membekali santri nilai-nilai disiplin dan budaya etos kerja yang islami yang berkiblat pada akhlak Rasulullah SAW.



Wawancara dengan saudara Hafizh Pandhitio
Lurah Putra Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

1. Unit usaha yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto ada apa saja?.

Jawab: Untuk sekarang unit usaha yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto sudah berjumlah 10 unit usaha yang bergerak dalam bidang pengolahan, perikanan, peternakan, pertanian, perdagangan, transportasi dan jasa. antara lain: Najah Mart, An Najah Entrepreneur Club, Bank Sampah, Budidaya Lele Bioflok, Tirta Najah, Najah Trans, Ternak Bebek, Pertanian, An Najah Printing Center dan An Najah Privat Center.

2. Bagaimana pengelolaan unit usaha di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?.

Jawab : Untuk pengelolaan setiap unit usaha saya serahkan pada departemen kewirausahaan. Jadi nanti dalam pelaksanaan sampai evaluasi diawasi langsung oleh departemen kewirausahaan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

3. Bagaimana pengasuh mengembangkan potensi wirausaha pada diri santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?.

Jawab: *Pertama*, dengan memberikan motivasi, berbagi pengalaman bagaimana saya bisa mempunyai latar belakang perekonomian yang mandiri. *Kedua*, membuka *open minded* (berpikir terbuka), santri dibebaskan untuk membuka unit usaha di pesantren, jika punya atau ingin membuat usaha apa dipersilakan membuat proposal dan nanti diarahkan serta diberikan fasilitas berupa kebebasan membuka usaha, lahan dan media yang lainnya. Santri tinggal membuat rencana dan dijalankan, di evaluasi (agar tertib dan berjalan) serta ditanyakan laporan pertanggung jawabannya supaya tertib dan berjalan. *Ketiga*, memberikan relasi. Jadi tidak dilepas begitu saja dalam proses pelaksanaannya.

4. Contoh bekal kemampuan yang diberikan oleh pengasuh yang diterapkan oleh santri pengelola unit usaha Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?.

Jawab: Budaya yang islami yang berkiblat pada akhlak Rasulullah SAW.

Contoh penerapannya antara lain:

- a. Sidiq (benar). Jujur, apa yang dituliskan ketika membuat laporan bulanan yang disetorkan kepada departemen kewirausahaan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.
 - b. Amanah (dapat dipercaya). Amanah ketika memegang tanggung jawab bisa dibuktikan ketika ada keperluan yang mengharuskan pulang ke rumah pengurus atau pengelola unit usaha menitipkan usahanya kepada yang sedang di pesantren.
 - c. Tabligh (menyampaikan). Menyampaikan hasil laporan unit usaha dalam bentuk laporan bulanan. Yang disetorkan ke departemen kewirausahaan kemudian dilaporkan ke pengasuh pesantren.
 - d. Fathanah (cerdas). Ketika ada pelatihan santri sudah bisa paham dan mampu menerapkan secara langsung ilmu yang sudah didapat. Ketika dikasih tahu apa langsung paham, punya inovasi untuk mengembangkan unit usaha yang ada di pesantren, contoh di bookstore dan Najah Mart tidak perlu di suruh untuk beli produk berupa buku ataupun kebutuhan sehari-hari santri, tetapi mereka sudah berinisiatif untuk membeli yang memang lagi dibutuhkan oleh santri-santrinya. Melakukan promosi dalam bentuk online ke berbagai sosial media yang mereka punya.
5. Kendala dan cara mengatasi problem yang ada dalam pengelolaan unit usaha di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?.

Jawab: Sumber daya dari manusianya rata-rata lulusan dari SMA maupun MA yang belum mempunyai ketrampilan khusus di bidang wirausaha. Cara mengatasinya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan khusus, sudah bisa terlihat ketika ada kegiatan siil poss, dari panitia mengadakan kajian dengan tema “kajian bisnis sukses”.

Wawancara dengan saudara Handoyo Alam Trimulyo
Departemen Kewirausahaan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

1. Unit usaha yang ada di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto ada apa saja?.

Jawab : Najah Mart, An Najah Entrepreneur Club, Bank Sampah, Budidaya Lele Bioflok, Tirta Najah, Najah Trans, Ternak Bebek, Pertanian, An Najah Printing Center dan An Najah Privat Center.

2. Bagaimana pengelolaan unit usaha di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?.

Jawab : Dari departemen kewirausahaan hanya mengawasi dalam pelaksanaannya saja, serta mengevaluasi. Untuk pengelolaan usahanya sendiri dikelola oleh masing-masing pengurus setiap unit usaha. Setiap bulan unit usaha melaporkan hasil laporan administrasinya untuk kemudian saya laporkan ke pihak pengasuh pesantren, agar pengasuh mengetahui perkembangan dari setiap unit usaha yang ada.

3. Fasilitas apa yang diberikan pengasuh kepada unit usaha di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?.

Jawab : Fasilitas yang diberikan oleh pengasuh berupa lahan (laboratorium praktik usaha diantaranya, bonru, sumber situ, karang jambu, kele, bonlam, green house untuk budidaya anggrek). kemudian fasilitas berupa relasi, baik relasi dari individu pengasuh (kenal banyak orang karena aktif di banyak organisasi yang didalamnya juga terdapat wirausaha atau pengusaha) maupun relasi dari yayasan pesantren seperti bank bri dll.

Wawancara dengan saudari khayatul Afifah
Pengurus unit usaha NM Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

1. Bagaimana awal berdirinya Najah Mart?.

Jawab : Awal saya masuk ke pesantren sudah ada Koperasi An Najah, kemudian berganti naman menjadi Najah Mart yang harapannya bisa memenuhi semua kebutuhan santri serta masyarakat di lingkungan pesantren.

2. Bagaimana pengelolaan Najah Mart di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?.

Jawab : Najah Mart dikelola bersama oleh pengurus dari Najah Mart mulai dari pembelian barang, pemasaran sampai proses transaksi. Najah Mart pernah bekerjasama dengan pihak Kopkun Purwokerto dalam pengembangan unit usahanya. Jam operasional Najah Mart buka setiap hari dengan jadwal penjagaan yang sudah dibuat, disesuaikan dengan jadwal kuliah dari pengurus Najah Mart.

3. Fasilitas apa yang diberikan pengasuh dalam pengembangan unit usaha Najah Mart?.

Jawab : Fasilitas berupa bangunan atau toko, komputer dan pelatihan-pelatihan ketrampilan khusus dalam hal jual beli. Serta relasi dari individu pengasuh guna menjalin kerjasama dalam pengembangan unit usaha.

4. Pengaruh adanya unit usaha santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto bagi pengurus Najah Mart?.

Jawab : Santri menjadi disiplin, bisa memanajemen waktu dengan baik antara kegiatan kuliah, pesantren dan unit usaha. Tumbuhnya jiwa kemandirian pada santri sehingga ketika santri sudah tidak di pesantren bisa membuka usaha sendiri. Pengurus Najah Mart beberapa kali juga membuat kreativitas produk olahan sendiri yang mempunyai nilai jual dan kemudian di titipkan di Najah Mart untuk pemasarannya.

Wawancara dengan saudara Ilham Nur Ikmal
Pengurus unit usaha APIC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

1. Bagaimana awal berdirinya An Najah Printing Center?.

Jawab : Pada saat awal pandemi covid 19 muncul pesantren mengalami lockdown dan santri-santrinya tidak diperbolehkan untuk keluar kecuali mendapatkan izin dari pengurus pesantren. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto merupakan pesantren yang dihuni oleh mahasiswa, tentunya sangat membutuhkan wadah untuk membantu mereka menyelesaikan tugas. Selain itu di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto terdapat banyak organisasi seperti pengurus pesantren, pengurus madin, osma dan pramuka yang memiliki kebutuhan cetak dokumen untuk diarsipkan atau untuk mengajukan dan mempertanggung jawabkan suatu kegiatannya. Oleh karena itu kami mendirikan usaha percetakan yang bernama An Najah Printing Center.

2. Bagaimana pengelolaan An Najah Printing Center di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?.

Jawab : An Najah Printing Center dikelola bersama oleh pengurus dari APIC mulai dari orderan masuk, proses produksi cetak sampai proses transaksi. An Najah Printing Center buka setiap hari mulai dari 07.30-23.30 WIB (waktu sholat dan ngaji tutup). Kami mencatat setiap transaksi yang ada guna membuat laporan bulanan yang kemudian kami laporkan ke pengurus kewirausahaan.

3. Fasilitas apa yang diberikan pengasuh dalam pengembangan unit usaha An Najah Printing Center?.

Jawab : Fasilitas berupa bangunan atau toko dan komputer.

4. Pengaruh adanya unit usaha santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto bagi pengurus An Najah Printing Center?.

Jawab : Jadi bisa memanaje waktu dengan baik, santri di samping tetap bekerja keras mengelola unit usaha juga mampu mengikuti kegiatan

mengaji dan menuntut ilmu agama, dan ada juga santri yang sedang menghafal Al-Qur'an tetap mampu mengikuti hafalan karena didasari oleh rasa ikhlas dan tanggung jawab meskipun disela-sela itu mereka memiliki tanggung jawab mengelola kewirausahaan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.



Wawancara dengan saudari Santi Kurniasih
Pengurus unit usaha APC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

1. Bagaimana awal berdirinya An Najah Privat Center?.

Jawab : Awal mula berdirinya An Najah Privat Center adalah ketika ada wali santri datang ke pesantren meminta bantuan untuk salah satu santri Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto bisa mengajarkan anaknya belajar baca tulis Al-Qur'an. Pengurus pun menawarkan kepada santri mahasiswa yang bersedia mengajari anak tersebut. Lama kelamaan banyak yang datang langsung ataupun bertanya via sosial media.

2. Bagaimana pengelolaan Najah Mart di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?.

Jawab : An Najah Privat Center dikelola oleh pengurus dari unit usaha An Najah Privat Center. Setiap ada wali murid yang daftar untuk les privat anaknya diarahkan ke BPH APC. Kemudian BPH APC mencarikan santri dari pesantren yang punya bidang keilmuan lebih dibidang yang di butuhkan oleh customer. Misal ada wali murid yang meminta anaknya les privat pelajaran matematika, nanti BPH APC mencarikan dari santri yang mempunyai bidang keilmuan lebih di bidang matematika.

3. Fasilitas apa yang diberikan pengasuh dalam pengembangan unit usaha Najah Mart?.

Jawab : Fasilitas berupa pelatihan-pelatihan pengelolaan unit usaha jasa.

4. Pengaruh adanya unit usaha santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto bagi pengurus Najah Mart?.

Jawab : Santri bisa lebih mandiri secara ekonomi, karena bisa memperoleh pendapatan pribadi dari APC.

Wawancara dengan Anisa Fanela

Pengurus unit usaha AEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

1. Bagaimana awal berdirinya An Najah Entrepreneur Club?.

Jawab : Berdirinya An Najah Entrepreneur Club untuk mewadahi santri-santrinya yang mempunyai kemampuan atau keinginan di bidang kewirausahaan agar mereka terwadahi.

2. Bagaimana pengelolaan An Najah Entrepreneur Club di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?.

Jawab : An Najah Entrepreneur Club dikelola bersama oleh santri-santri yang mempunyai jiwa kreativitas dalam pembuatan suatu produk yang menghasilkan nilai jual tersendiri. AEC mengadakan pelatihan-pelatihan khusus seminggu sekali untuk pembuatan suatu produk yang kemudian di pasarkan secara langsung maupun secara online.

3. Fasilitas apa yang diberikan pengasuh dalam pengembangan unit usaha An Najah Entrepreneur Club?.

Jawab : Fasilitas berupa relasi dari individu pengasuh dalam proses pengembangan unit usaha. Contoh ketika AEC juga membuka pengelolaan budidaya anggrek, pengasuh mengarahkan untuk bertemu dengan kerabat dari pengasuh yang mempunyai usaha budidaya anggrek, untuk melakukan pelatihan secara langsung dalam perawatan anggrek yang baik dan benar.

4. Pengaruh adanya unit usaha santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto bagi pengurus An Najah Entrepreneur Club?.

Jawab : Memperoleh ketrampilan-ketrampilan di bidang kewirausahaan yang harapannya bisa di aplikasikan secara langsung kelak ketika terjun di masyarakat.

Wawancara dengan saudara Ahmad Imron Rosyadi
Pengurus unit usaha Bank Sampah Pesantren Mahasiswa An Najah

1. Bagaimana awal berdirinya bank sampah?.

Jawab : Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang berisi ratusan santri menghasilkan sampah organik dan anorganik dalam jumlah yang banyak. Untuk menangani permasalahan sampah yang ada di pesantren beberapa santri bersepakat membentuk bank sampah yang nantinya dapat mengurangi volume sampah dan menumbuhkan karakter hidup bersih dan sehat di lingkungan pesantren.

2. Bagaimana pengelolaan bank sampah di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?.

Jawab : Bank sampah dikelola oleh santri-santri yang ingin belajar di bidang pengolahan sampah, sistemnya bank sampah memberi crashbag di setiap komplek guna tempat sampah botol atau sampah plastik, setiap hari jum'at semua komplek menyetorkan sampahnya ke bank sampah untuk dibeli, kemudian bank sampah memilah kembali sampah tersebut untuk di jual ke pengepul sampah.

3. Fasilitas apa yang diberikan pengasuh dalam pengembangan unit usaha bank sampah?.

Jawab : Fasilitas berupa bangunan untuk pengelolaan sampah dan pelatihan sistem pengolahan sampah yang baik dan benar.

4. Pengaruh adanya unit usaha santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto bagi pengurus An Najah Entrepreneur Club?.

Jawab : Membangun sikap dan perilaku santri dalam pemanfaatan limbah sebagai keuntungan bagi santri.

Wawancara dengan saudara Alip Mubarok
Alumni Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

1. Unit usaha apa yang diikuti ketika di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?.

Jawab : Saya ketika di pesantren mengikuti unit usaha An Najah Entrepreneur Club yang merupakan salah satu unit usaha di pesantren dimana didalamnya kita belajar bersama berkreaitivitas membuat suatu produk yang menghasilkan nilai uang.

2. Bagaimana pengelolaan unit usaha di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?.

Jawab : Ketika saya masih di pesantren semua pengelolaan unit usaha dikelola oleh pengurus unit usahanya sendiri, mulai dari proses pembuatan, pemasaran sampai proses transaksi. Setiap bulannya unit usaha melaporkan perkembangan dan laporan administrasi unit usaha ke pengasuh.

3. Fasilitas apa yang diberikan pengasuh dalam pengembangan unit usaha di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?.

Jawab : Fasilitas berupa lahan milik pesantren yang bisa digunakan sebagai tempat pengelolaan dari setiap unit usaha yang ada.

4. Pengaruh adanya unit usaha santri di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?.

Jawab : Dengan bekal ketrampilan di bidang wirausaha yang saya miliki ketika belajar di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, selain saya bekerja sebagai pengajar, saya juga mampu mendirikan usaha untuk memenuhi kebutuhan serta membantu orang lain yang membutuhkan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nisrina Tuhfatul Azizah
2. NIM : 1717201117
3. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 27 Januari 2000
4. Alamat Rumah : Pekuncen Rt 01 Rw 07, Kecamatan
Pekuncen Kabupaten Banyumas
5. Nama Orang Tua
 Nama Ayah : Mohamad Alip
 Nama Ibu : Siti Robingah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Diponegoro 154 Pekuncen
 - b. SD/MI, Tahun Lulus : MI Ma'arif NU 01 Pekuncen, 2011
 - c. SMP/MTS, Tahun Lulus: SMP Diponegoro 10 Pekuncen, 2014
 - d. SMA/MA, Tahun Lulus : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, 2017
 - e. S.1, Tahun Masuk : UIN Saizu Purwokerto, 2017
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Biro Wacana Keilmuan PMII Rayon FEBI Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto 2019-2020
2. Biro Kewirausahaan Komisariat Walisongo PMII IAIN Purwokerto 2020-2021
3. Staf SEMA IAIN Purwokerto 2019-2020
4. Komisi A IAIN Purwokerto 2020-2021
5. Research and Assesment FEBI English Club IAIN Purwokerto 2019-2020

6. Vice Chairman An Najah Arabic Javanese English Community (AArJEC)
2019-2020
7. Urup Project 2018

Purwokerto, 04 Februari 2022



Nisrina Tuhfatul Azizah

NIM. 1717201117



JADWAL JAGA NAJAH MART

JADWAL JAGA NAJAH MART

	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	AHAD
08.00-12.00 WIB	Mba Okta	- Irkham - Sahidun	- Hajar - Wilda	- Tho'i - Hasyim	- Huma - Ani	Mba Okta	Afi
13.00-15.30 WIB	- Huma - Ani	- Tho'i - Hasyim	Mba Okta	Afi	- Hajar - Wilda	- Irkham - Sahidun	- Huma - Ani - Hajar
21.00-23.00 WIB	- Sahidun	- Afi	- Irkham	- Afi	- Mba Okta	- Hasyim	- Tho'i

NB:

- Shift Pagi : pukul 08.00-12.00 wib
- Shift Siang : pukul 13.00-15.30 wib
- Shift Malam : pukul 21.00-23.00 wib

CP:

Afi: 081326982570	Sahidun: 081326320197	Huma :085624384532	Wilda : 085876432518
Okta : 083103841220	Hasyim: 082323682371	Ani :083871458057	
Irkham : 088215250865	Tho'i :088226328969	Hajar: 088232457180	

ABSENSI OSMA AEC

ABSENSI OSMA AN NAJAH ENTERPRENEUR CLUB (AEC)

NO.	NAMA	DESEMBER			
		5	12	19	26
1	ALFI AYUNINGTIAS	✓	S	L I B U R K A R E N A P E N T A N A	L I B U R K A R E N A U A S
2	ALMINA NAFISA RAHMA	S	S		
3	AMELIA SULISTIANI	✓	✓		
4	ANISA FANELASARI	✓	P		
5	ANJUM JUHRIYAH	S	✓		
6	ASIEL ULIMATUS Z.	✓	✓		
7	ASNA YULIA AFIFAH	✓	✓		
8	AYU RIA RIFNI A.	I	I		
9	DEVI NATASYA	✓	✓		
10	EVI NUR VAIZAH	✓	S		
11	INAYATUL LAELI	✓	✓		
12	ISNAENI DIAN LATIFAH	✓	✓		
13	KAROMATUL LAELA	✓	I		
14	KHAYATUL AFIFAH	✓	✓		
15	LAELA SAFITRI	✓	S		
16	LAELATUL FAJRIATI	✓	✓		
17	LU'LU' ATUN NAFISAH	✓	P		
18	MONA AYUDYA	✓	✓		
19	NADIA IZATUL AQIDAH	✓	✓		
20	NUR ISNAINI	✓	I		
21	RAHMAWATI	✓	✓		
22	RIZQI AINUR ROHMAH	✓	✓		
23	SAHIDUN ANWAR	I	✓		
24	SARTIKA ANGGRAENI	✓	✓		
25	SHAFIRA WIDYA UTAMI	✓	✓		
26	SITI NGAQIDATUL Q.	✓	✓		
27	TRIA RATIH ALFA	✓	✓		
28	ULFAH KHAMIDAH	✓	✓		

29	UMMI NUR KHASANAH	I	✓		
30	WINDI PANGESTIKA	✓	✓		
31	WIWIK SETYOWATI	✓	✓		

KETERANGAN :

✓ : HADIROH

I : IZIN

S : SAKIT

P : PULANG